

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA
PANTAI HOYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO VERNAKULAR**

SKRIPSI

OLEH :

RECHEY IBRAHIM SIMORANGKIR

188140015



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)22/4/24

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA
PANTAI HOYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO VERNAKULAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur

Oleh :

RECHEY IBRAHIM SIMORANGKIR

188140015

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)22/4/24

Judul Skripsi : Perancangan Hotel Resort Di Kawasan Wisata Pantai
Hoya Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular
Nama : Rechey Ibrahim Simorangkir
NPM : 188140015
Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



Rina Saraswati

Rina Saraswati, ST, MT

Pembimbing


Dr. Tang Suprianto ST, MT
Dekan Fakultas Teknik


Yunika Syafitri Rarabe ST, MT
Ka. Program Studi

Tanggal Lulus : 05 Oktober 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/4/24

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam tugas akhir ini.



Medan, Oktober 2023



Rechey Ibrahim Simorangkir

188140015

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS/ UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rechey Ibrahim Simorangkir
NPM : 188140015
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Non Royalti Nonklusif** (*nonexclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA PANTAI HOYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Nonklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

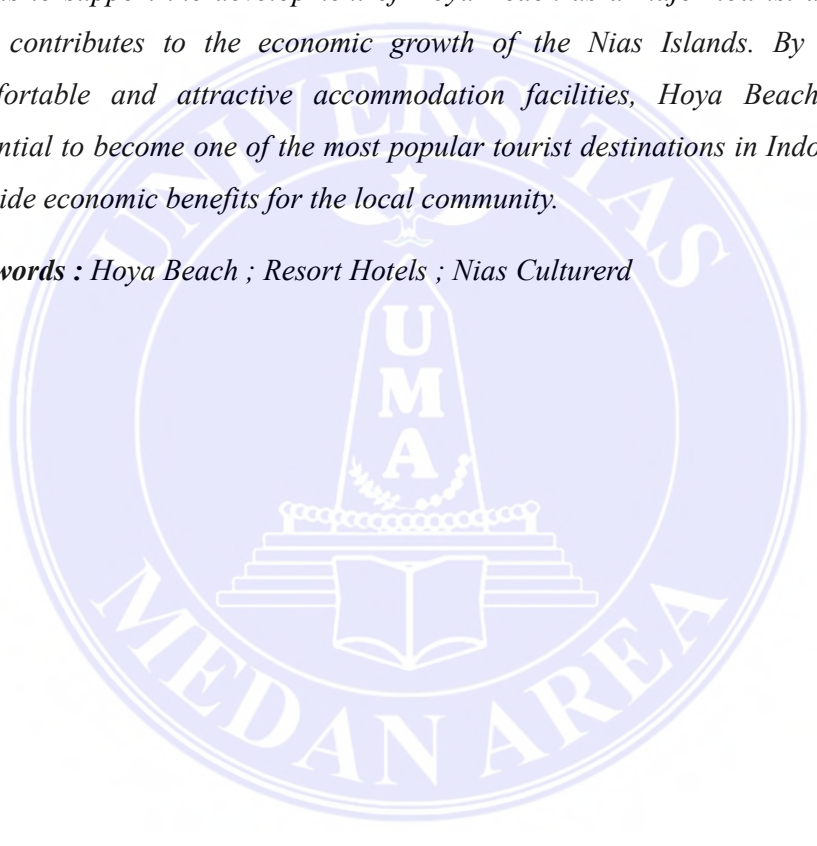
Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 05 Oktober 2023
Yang Menyatakan :


(Rechey Ibrahim Simorangkir)

ABSTRACT

This research focuses on developing tourism in the Nias Islands, especially Hoya Beach. The Nias Islands offer interesting natural and cultural riches, but the number of visits on weekdays is lower than weekends and holidays. Therefore, it is necessary to build supporting facilities, such as hotels and resorts, to increase tourist attractiveness. Hotels and resorts on Hoya Beach will adopt a Neo-Vernacular Architecture approach to showcase the unique culture of Nias. The aim is to support the development of Hoya Beach as a major tourist destination that contributes to the economic growth of the Nias Islands. By designing comfortable and attractive accommodation facilities, Hoya Beach has the potential to become one of the most popular tourist destinations in Indonesia and provide economic benefits for the local community.

Keywords : *Hoya Beach ; Resort Hotels ; Nias Culturerd*



ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengembangan pariwisata di Kepulauan Nias, khususnya Pantai Hoya. Kepulauan Nias menawarkan alam dan budaya yang menarik, namun jumlah kunjungan pada hari biasa lebih rendah dibandingkan akhir pekan dan hari libur. Oleh karena itu, perlu dibangun fasilitas pendukung, seperti hotel dan resort, untuk meningkatkan daya Tarik wisata. Hotel dan resort di Pantai Hoya akan mengadopsi pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular untuk memamerkan keunikan budaya Nias. Tujuannya adalah untuk mendukung pengembangan Pantai Hoya sebagai destinasi wisata utama yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Kepulauan Nias Dengan merancang fasilitas akomodasi yang nyaman dan menarik, Pantai Hoya berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata paling populer di Indonesia dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Kata kunci : Pantai Hoya, Hotel Resort, Budaya Nias.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Gunungsitoli, pada tanggal 10 Oktober 1999. Merupakan anak sulung dari empat bersaudara, dari pasangan Jhon Simorangkir dan Masridah Br. Lubis.

Tahun 2012 Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri No.075017 Bogalito Kota Gunungsitoli, kemudian pada tahun 2015 Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gunungsitoli, dan pada tahun 2018 Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Balige. Selanjutnya pada tahun 2018 Penulis Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kota Medan dan terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Medan Area.

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di KAMISPACE sebagai drafter pada Pekerjaan proyek pembangunan Rumah tinggal 2 lantai di komplek malibu Kota Medan.



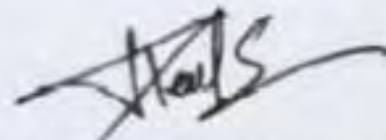
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas akhir berjudul “ Perancangan Hotel Resort Di Kawasan Wisata Pantai Hoya Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular”, dengan lancar dan baik.

Dapat diselesaikan tugas akhir ini dengan baik tidak terlepas dari dukungan material maupun moral – secara langsung maupun tidak langsung – dari semua pihak yang terkait, maka perkenankan penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ayah dan Ibu saya dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, perhatian, dan dukungan yang begitu besar.
2. Ibu Rinasaraswaty ST. MT, selaku pembimbing Tugas Akhir atas bimbingan, kesabaran dan semangat yang senantiasa diberikan selama tugas akhir ini.
3. Bapak Aulia Muflih Nasution ST, M.Sc atas kesabaran, semangat, bimbingan dan fasilitas selama ini.
4. Bapak Ir. Suprayitno, MT., Ibu Dr. Ir. Ina Trisna Budiani, MT, Ibu Ir. Neneng Yulia Barky, MT, dan Ibu Yunita Syafitri Rambe ST, MT atas bimbingan, semangat dan dukungan selama Tugas Akhir.
5. Semua dosen pembimbing, pengajar, dan penyidang yang pernah membimbing selama ini, atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
6. Teman-teman studio Tugas Akhir
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Medan, Oktober 2023



Rechey Ibrahim Simorangkir

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SKEMA	xii
LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Pembahasan.....	3
1.4 Kerangka Berfikir.....	4
1.5 Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Defenisi Hotel	6
2.2 Fungsi dan Peranan Hotel	7
2.2.1 Fungsi Hotel	7
2.2.2 Peranan Hotel	8
2.3 Klasifikasi Hotel.....	9
2.3.1 Jenis Hotel Menurut Tujuan Kedatangan Tamu	9
2.3.2 Jenis Hotel Menurut Lamanya Tamu Menginap	10
2.3.3 Jenis Hotel Menurut Jumlah Kamar.....	11
2.3.4 Jenis Hotel Menurut Lokasinya.....	11

2.3.5 Klasifikasi Hotel Menurut Bintang	12
2.4 Tinjauan Terhadap Hotel Resort.....	13
2.4.1 Tinjauan Umum Terhadap Hotel Resort.....	13
2.4.2 Tinjauan Khusus Terhadap Hotel Resort.....	13
2.4.3 Defenisi Arsitektur Neo-Vernakular.....	14
2.5 Studi Banding.....	15
2.5.1 Studi Banding Proyek Sejenis	15
1. Amanjiwo Resort.....	15
2. The Four Seasons Resort Hualalai.....	17
2.5.2 Studi Banding dengan Sejenis.....	20
1. Padma Hotel resort Hotel and Spa, Bali.....	20
2. The Baan Thai Wellness Retreat, Bangkok.....	23
2.5.3 Kesimpulan Studi Banding	25
1. Kesimpulan Fungsi Sejenis.....	25
2. Kesimpulan Tema Sejenis	25

BAB III METODE PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Lokasi	26
3.1.1 Kriteria Pemilihan Lokasi Tapak.....	26
3.1.2 Lokasi Tapak	28
3.2 Ide Perancangan	30
3.3 Metodologi Perancangan.....	30
3.3.1 Jenis Data	30
3.3.2 Sumber Data.....	31
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.3.4 Analisa Data	32

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

4.1 Analisa Tapak	33
4.1.1 Lokasi Tapak	33
4.1.2 Zona Eksisting Site.....	34
4.1.3 Kondisi Eksisting	35
4.1.4 Analisa Sirkulasi dan Pencapaian.....	36

4.1.5 Analisa Kontur.....	37
4.2 Analisa Iklim	38
4.2.1 Cahaya Matahari dan Arus Angin	38
4.2.2 Pergerakan Ombak di Laut.....	39
4.2.3 Hujan	39
4.3 Analisa Aktivitas	40
4.4 Analisa View	41
4.5 Analisa Vegetasi	42
4.6 Analisa Fungsi	44
4.7 Analisa Ruang	46
4.7.1 Persyaratan Ruang.....	46
4.7.2 Sifat dan Karakteristik Ruangan	49
4.7.3 Persyaratan Ruang.....	51
4.8 Analisa Sirkulasi	53
4.9 Analisa Kebutuhan Ruang.....	54
4.9.1 Kebutuhan Ruang.....	54
4.9.2 Kebutuhan dan Jumlah luas Ruang	55
4.10 Analisa Utilitas	61
4.10.1 Analisa Utilitas Pengudaraan	61
4.10.2 Analisa Instalasi Listrik.....	62
4.10.3 Analisa Utilitas Instalasi Air.....	63
4.10.4 Analisa keamanan kebakaran	64
4.11 Analisa Struktur.....	65

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar Perancangan.....	69
5.2 Konsep Bentuk Terhadap tema	69
5.2.1 Transformasi Bentuk	69
5.2.2 Pendekatan tema Desain.....	72
5.3 Konsep Site	73
5.3.1 Konsep Zoning	73
5.3.2 Konsep Vegetasi	74
5.4 Konsep Perencanaan Ruang.....	75

5.5 Konsep Sirkulasi dan aksesibilitas	76
5.6 Material	77
5.7 Sistem Keamanan.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 RUTRK Gunungsitoli	26
Tabel 3.2 Kriteria untuk Memilih Lokasi Tapak	27
Tabel 4.1. Ragam Jenis Vegetasi dan Fungsinya.....	43
Tabel 4.2. Aktivitas Pengunjung	46
Tabel 4.3. Aktivitas Pengelola.....	47
Tabel 4.4. Ciri dan karakteristik dari ruangan.....	49
Tabel 4.5. Persyaratan Ruang.....	51
Tabel 4.6. Kebutuhan Ruang.....	54
Tabel 4.7. Ruang Kegiatan Publik.....	56
Tabel 4.8. Ruang Kegiatan Semi Publik	57
Tabel 4.9. Ruang Kegiatan Privat	59
Tabel 4.10. Ruang Kegiatan Service	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Amanjiwo Resort di Jawa Tengah	15
Gambar 2.2 Tampak Kolam Renang Plug Pribadi Amanjiwo Resort	16
Gambar 2.3 Bentuk Bangunan yang menyatu dengan alam	16
Gambar 2.4 Bangunan material local bangunannya	16
Gambar 2.5 The Four Seasons Resort Hulalali di Hawaii	17
Gambar 2.6 Tampak Bangunan Four Seasons Resort Hulalai	18
Gambar 2.7 Perpaduan material Bangunan Four Seasons Resort Hulalai menggunakan kayu dan batu	18
Gambar 2.8 Kolam Renang yang menghadap ke arah pantai menciptakan suasana tentaram	19
Gambar 2.9 Padma Resort Bali	20
Gambar 2.10 Padma Hotel Resort, Hotel, and Spa Suite Room	20
Gambar 2.11 lagoon pool suite room Padma Hotel resort	20
Gambar 2.12 Padma Hotel Resort's Taman Ayu Café and Lounge	21
Gambar 2.13 Maya Ubud Hotel Resort and Spa's Tenkai Japanese Restaurant and Padma Hotel Resort's Tenkai Japanese Restaurant	21
Gambar 2.14 Sunset Bar at Padma Hotel Resort and Spa	21
Gambar 2.15 Meeting Room at Padma Hotel Resort and Spa	22
Gambar 2.16 Spa Room at Padma Hotel Resort and Spa	22
Gambar 2.17 The Baan Thai Wellness Retreat di Bangkok	23
Gambar 2.18 Suasana tempat yoga dan spa Baan Thai Wellness Retreat	23
Gambar 2.19 Penggunaan material local pada Bangunan Baan Thai Wellness Retreat	24
Gambar 2.20 Suasana dalam ruang dalam Baan Thai Wellness Retreat	24
Gambar 3.1 Lokasi Tapak Alternatif 1	28
Gambar 3.2. Lokasi Tapak Alternatif 2	29
Gambar 3.3. Lokasi Site Perancangan	29
Gambar 4.1. Lokasi Tapak	33
Gambar 4.2. Objek wisata Sekitar Tapak	34
Gambar 4.3. Kondisi Eksisting	35
Gambar 4.4. Pencapaian Lokal	36

Gambar 4.5. Topografi Miring di Area Tapak.....	37
Gambar 4.6. Cahaya Matahari dan Arus Angin	38
Gambar 4.7. Analisis mencakup evaluasi terhadap ketinggian ombak laut dan batas pantai.....	39
Gambar 4.8. Aktivitas Masyarakat sekitar	40
Gambar 4.9. Potensial Pemandangan di Area Tapak	41
Gambar 4.10. Tanaman yang ada di wilayah tapak.....	42
Gambar 4.11. Sistem pengudaraan alami single sided ventilation.....	61
Gambar 4.12 Sistem pengudaraan alami single sided ventilation.....	62
Gambar 4.13 Sistem instalasi listrik PLN.....	62
Gambar 4.14 Sistem instalasi listrik buatan/Genset.....	63
Gambar 4.15 Sistem instalasi air bersih.....	63
Gambar 4.16 Sistem instalasi air kotor	64
Gambar 4.17 Sistem penampungan air hujan	64
Gambar 4.18. Sistem keamanan kebakaran	65
Gambar 4.19. Struktur Beton Bertulang	66
Gambar 4.20. Struktur Pondasi.....	67
Gambar 4.21. Struktur Kolom.....	67
Gambar 4.22. Atap Genteng dan rangka Galvalum	68
Gambar 4.23. Lantai Kayu.....	68
Gambar 5.1. Pengambilan Layout tampak Rumah adat nias	70
Gambar 5.2. Transformasi Konsep Rumah Adat Nias	70
Gambar 5.3 Proses perubahan bentuk sama seperti bangunan utama	71
Gambar 5.4. Bentuk Bangunan cottage.....	71
Gambar 5.5. Perubahan Konsep pada tapak.....	73
Gambar 5.6. Konsep Zoning Tapak	74
Gambar 5.7. Konsep vegetasi site.....	74
Gambar 5.8. Kolam Renang.....	75
Gambar 5.9. Restoran.....	76
Gambar 5.10. Pembedaan jalur sirkulasi pejalan kaki dengan jalur disabilitas	76

Gambar 5.11. Marmer Lantai.....	77
Gambar 5.12. Keramik.....	77
Gambar 5.13. Bata Hebel, Kaca Tempered, Gypsum	77
Gambar 5.14. CCTV (Closed Circuit Television).....	79



DAFTAR SEKMA

Skema 1.1. Kerangka Berpikir.....	4
Skema 4.1. Sirkulasi Tamu Hotel Resort	53
Skema 4.2. Sirkulasi pengelola hote resort.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara Pulau Sumatera. Provinsi ini memiliki ibu kota di kota Medan dan merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia baik dari segi luas wilayah maupun jumlah penduduk. Sumatera Utara memiliki beragam kekayaan alam, seperti gunung berapi, hutan hujan tropis, serta flora dan faunanya. Selain itu, Sumatera Utara juga dikenal dengan keberagaman suku dan budayanya salah satunya yaitu terletak di kepulauan Nias.

Kepulauan Nias yang terletak di sebelah barat Pulau Sumatera merupakan salah satu wilayah sumatera utara yang memiliki potensi besar di sector pariwisata. Kepulauan Nias menampilkan daya tarik yang luar biasa dalam hal wisata alam dan kebudayaan, yang dapat ditingkatkan lebih lanjut. Kepulauan nias menyediakan wisata budaya yang kaya dan unik suku nias memiliki adat istiadat kuat, Rumah adat Omo Sebua, dan tarian tradisional seperti Maena dan Zatua. Tradisi Rambu Solo adalah upacara pemakaman penting. Suku Nias juga memiliki senjata tradisional dan sistem kepercayaan yang melibatkan roh leluhur dan roh alam, sedangkan wisata alam kepulauan nias menawarkan wisata alam menakjubkan: pantai indah dengan ombak besar untuk berselancar, pulau-pulau eksotis, air terjun Batu Bulan yang spektakuler, dan Danau Laut Tawar yang tenang. Aktivitas wisata laut seperti menyelam dan snorkeling juga populer. Keindahan bawah laut dengan ikan warna-warni dan terumbu karang yang cantik juga menakjubkan.

Nias adalah destinasi wisata yang berfokus pada pariwisata air. Pantai ini berjarak sekitar 15 kilometer dari pusat Kota Gunungsitoli dan dapat dicapai dengan kendaraan bermotor.

Pantai Hoya memiliki pasir putih yang lembut dan air laut yang jernih. Pantai ini juga dikelilingi oleh pepohonan cemara dan kelapa yang membuat

suasananya sejuk dan nyaman. Pantai Hoya adalah tempat yang cocok untuk berbagai aktivitas, seperti berenang, snorkeling, diving, dan memancing. Selain itu, Pantai Hoya juga sering dijadikan sebagai tempat untuk bersantai dan menikmati pemandangan matahari terbenam.

Pantai Hoya merupakan salah satu objek wisata yang populer di Kepulauan Nias. Pantai ini sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Pantai Hoya juga merupakan salah satu lokasi yang sering digunakan untuk acara-acara besar, seperti festival dan konser musik.

Pantai Hoya adalah salah satu aset penting bagi Kepulauan Nias. Pantai ini memiliki beberapa nilai jual yang menarik, seperti keindahan alam, lokasi strategis, fasilitas yang memadai, beragam aktivitas, dan budaya yang menarik. Semua faktor ini membuat pantai ini menjadi tujuan wisata potensial yang menarik untuk dikembangkan dan dapat menjadi salah satu destinasi wisata terpopuler di Indonesia. Pantai Hoya juga memiliki potensi untuk menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat setempat.

Pengelolaan Pantai Hoya saat ini berada di bawah tanggung jawab Pemerintah Kota Gunungsitoli. Pemerintah Kota Gunungsitoli telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pengelolaan Pantai Hoya, seperti membangun fasilitas-fasilitas pendukung, seperti toilet, warung makan, dan tempat parkir. Dengan adanya perbaikan-perbaikan tersebut, Pantai Hoya diharapkan dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang lebih menarik dan nyaman bagi wisatawan.

Jumlah kunjungan ke Pantai Hoya pada hari biasa lebih sedikit daripada hari libur. Pada hari biasa, rata-rata ada sekitar 100 orang yang mengunjungi pantai ini. Jumlah kunjungan ini meningkat pada akhir pekan dan hari libur, yaitu sekitar 500 orang per hari.

Penyebab penurunan jumlah kunjungan pada hari biasa adalah karena sebagian besar wisatawan yang datang ke Pantai Hoya adalah wisatawan domestik. Wisatawan domestik biasanya datang ke Pantai Hoya pada akhir pekan dan hari libur, karena mereka memiliki waktu libur yang lebih banyak. Pada hari biasa,

wisatawan domestik biasanya sibuk bekerja atau sekolah, sehingga mereka tidak dapat mengunjungi Pantai Hoya.

Selain wisatawan domestik, Pantai Hoya juga dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Wisatawan mancanegara biasanya datang ke Pantai Hoya pada saat musim liburan, yaitu pada bulan Desember hingga Februari. Pada saat musim liburan, jumlah kunjungan ke Pantai Hoya meningkat tajam, yaitu sekitar 1.000 orang per hari.

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan setiap tahunnya perlu adanya pengembangan akomodasi untuk bermalam dan rekreasi yang dapat menunjang kegiatan pariwisata di Pantai Hoya. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu akomodasi untuk beristirahat dan bersantai di kawasan wisata tersebut.

Perancangan Hotel dan Resort di Kawasan Wisata Pantai Hoya diharapkan dapat menjadi tujuan wisatawan lokal maupun mancanegara.

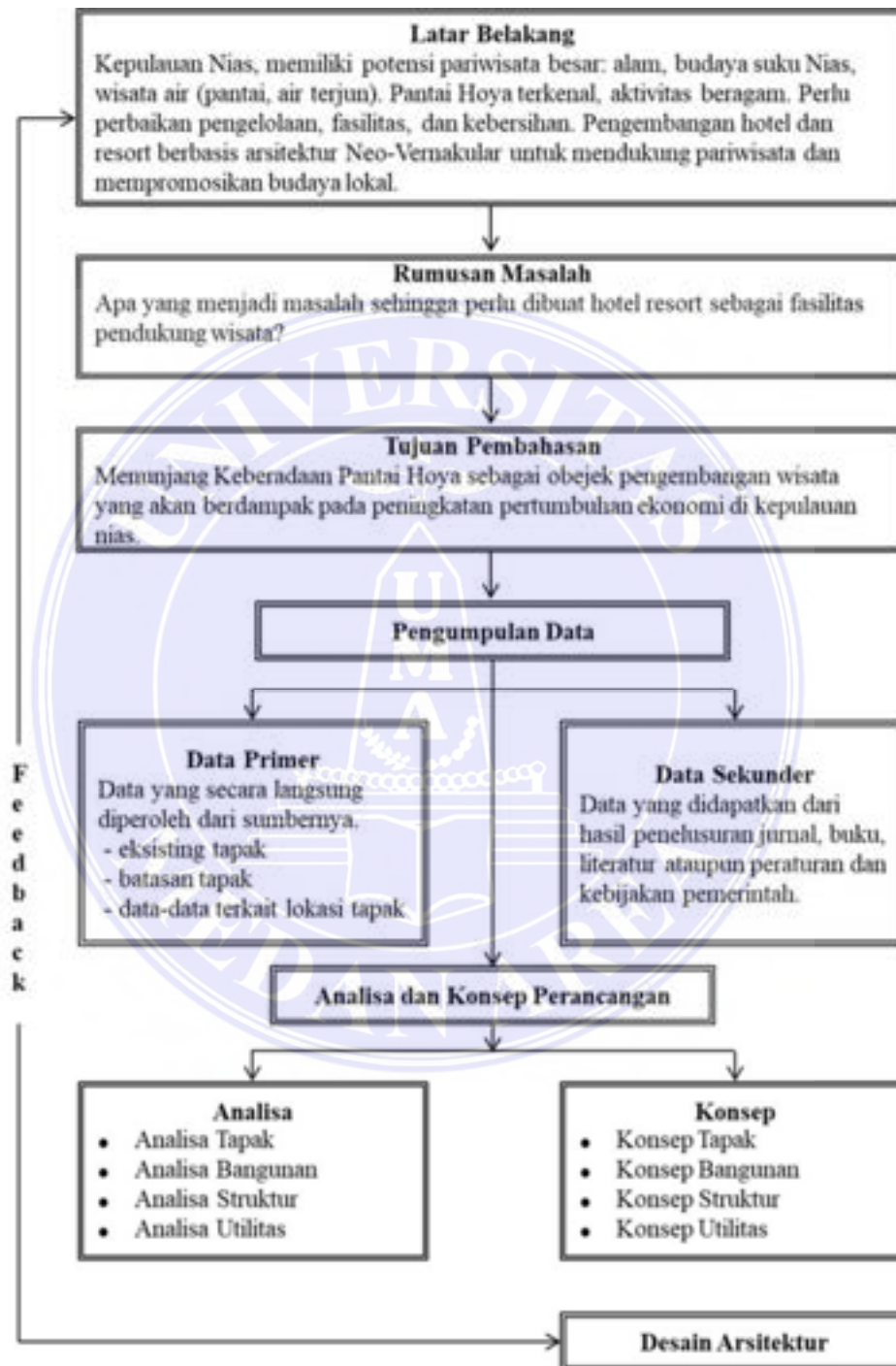
1.2. Rumusan Masalah

Apa yang menjadi masalah sehingga perlu dibuat hotel resort sebagai fasilitas pendukung wisata?

1.3. Tujuan Pembahasan

Mendukung pengembangan wisata di Pantai Hoya yang berpotensi mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Nias.

1.4. Kerangka Berpikir



Skema 1.1. Kerangka Berpikir

1.5. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematika berikut digunakan sebagai landasan konseptual :

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal dari latar belakang, yang menyediakan konteks, maksud, dan tujuan, serta ruang lingkup, metode, dan kerangka pemikiran.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Membahas rincian mengenai tinjauan objek Perancangan, prinsip-prinsip desain yang memiliki relevansi, perbandingan dengan studi tema terkait, serta analisis proyek serupa yang telah dilakukan.

BAB III. METODE PERANCANGAN

Menerangkan mengenai deskripsi lokasi dan pendekatan metodologi yang diterapkan dalam proses Perancangan.

BAB IV. ANALISA PERANCANGAN

Mencakup analisis tapak, analisis bangunan, analisis struktur, dan analisis utilitas.

BAB V. KONSEP PERANCANGAN

Meliputi konsep tapak, konsep bangunan, konsep struktur, dan konsep utilitas.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang hasil Kesimpulan dan Saran dari Perancangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Defenisi Hotel

Definisi hotel menurut para ahli dalam lima tahun terakhir telah mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi, perubahan pola perjalanan, dan meningkatnya kebutuhan akan kenyamanan dan pengalaman yang lebih personal.

Berikut adalah beberapa definisi hotel menurut para ahli dalam lima tahun terakhir:

World Tourism Organization (UNWTO) mendefinisikan hotel sebagai "tempat akomodasi yang menyediakan kamar dengan tempat tidur untuk umum, dengan atau tanpa makanan, untuk jangka waktu yang singkat".

American Hotel & Lodging Association (AH&LA) mendefinisikan hotel sebagai "tempat akomodasi yang menyediakan kamar dengan tempat tidur untuk umum, dengan atau tanpa makanan, untuk jangka waktu yang singkat, dan yang memenuhi standar tertentu".

International Hotel & Restaurant Association (IH&RA) mendefinisikan hotel sebagai "tempat akomodasi yang menyediakan kamar dengan tempat tidur untuk umum, dengan atau tanpa makanan, untuk jangka waktu yang singkat, dan yang menawarkan berbagai fasilitas dan layanan".

Definisi-definisi ini menunjukkan bahwa hotel adalah tempat akomodasi yang menyediakan kamar dengan tempat tidur untuk umum, dengan atau tanpa makanan, untuk jangka waktu yang singkat. Namun, hotel juga menawarkan berbagai fasilitas dan layanan yang dapat membuat pengalaman menginap lebih nyaman dan menyenangkan.

Fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh hotel dapat bervariasi tergantung pada jenis hotel dan kelasnya. Namun, beberapa fasilitas dan layanan yang umum ditawarkan oleh hotel meliputi:

- a. Kamar tidur dengan tempat tidur
- b. Kamar Mandi
- c. AC
- d. TV
- e. Wifi
- f. Restoran
- g. Bar
- h. Kolam Renang
- i. Spa
- j. Gym
- k. Pusat Bisnis
- l. Layanan antar – jemput
- m. Layanan laundry

Dengan berbagai fasilitas dan layanan yang ditawarkan, hotel dapat menjadi pilihan yang tepat bagi wisatawan yang ingin mencari tempat akomodasi yang nyaman dan menyenangkan.

2.2. Fungsi dan Peranan Hotel

2.2.1. Fungsi Hotel

1. Sebagai lokasi atau jenis hunian yang dapat memenuhi kebutuhan para tamu (wisatawan dan pelancong) untuk beristirahat sejenak atau menginap saat bepergian jauh dari rumahnya. Sehingga, ungkapan "hotel adalah rumah yang jauh dari rumah" sering digunakan untuk mendeskripsikan penginapan.
2. Sebagai tempat berkumpulnya (rapat, seminar, kompresi, workshop, dan sebagainya) para pelaku bisnis, pejabat publik, akademisi, dan lain-lain.

3. Sebagai tempat mengiklankan berbagai barang, firma, atau perusahaan apapun.
4. Sebagai lokasi rekreasi, relaksasi, atau kesenangan lainnya.

2.2.2. Peranan Hotel

Mendukung pembangunan negara, industri perhotelan dapat berpartisipasi aktif di berbagai bidang, misalnya :

1. Meningkatkan peranan industri rakyat. Kebutuhan akan perabot, bahan santapan serta minuman(termasuk sayuran serta buah- buahan), bahan sandang, mesin, souvenir, perlengkapan kebersihan, hiasan bunga, serta beberapa barang yang lain yang terbuat oleh industri rakyat bisa dipadati oleh kebutuhan hotel hendak beberapa barang tersebut. selaku benda lain buat menunjang bisnis layanan tamu.
2. menambah lapangan pekerjaan. Industri perhotelan merupakan industri padat modal serta padat karya yang memerlukan staf yang lumayan besar serta modal dalam jumlah besar. Karyawan dari berbagai latar belakang pembelajaran serta riwayat pekerjaan bisa dipekerjakan di banyak departemen serta peran hotel.
3. membantu usaha yang bergerak di bidang pendidikan dan pelatihan baik negeri maupun swasta. Hotel menyediakan berbagai pilihan bagi pekerja baru dan berpengalaman untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan mereka, serta bagi siswa untuk menyelesaikan pelatihan kerja, magang, dan bahkan pekerjaan langsung. Dengan menggabungkan penyerapan informasi, teknologi, dan keterampilan kerja, hotel menjadi wadah yang sangat efektif untuk mengembangkan program pelatihan ahli teknologi (khususnya di industri perhotelan).
4. Menambah pemasukan pajak buat pemerintah wilayah serta negeri. Selaku penyedia penginapan serta jasa yang lain, hotel ialah salah satu sumber pemasukan potensial untuk wilayah serta negeri. yakni lewat dengan membayar listrik, layanan telepon, serta bermacam izin serta pajak kepada pemerintah wilayah serta pemerintah pusat.

5. Menambah devisa serta penerimaan negeri(dari zona pajak serta kepabeanan). Selaku bagian dari zona pariwisata, hotel secara aktif berkontribusi terhadap perkembangan turis dalam negeri serta mancanegara, ataupun " wisatawan", yang pastinya hendak memakai sarana serta layanan semacam paspor, visa, izin masuk serta keluar, tiket pesawat serta laut., dan bayaran masuk pelabuhan yang tidak murah serta ditawarkan baik di negeri asal(origin country) ataupun di negeri yang didatangi(destination country). serta dengan demikian menolong dalam tingkatan pemasukan devisa negeri.

2.3. Klasifikasi Hotel

Setiap hotel memiliki desain yang unik dan serbaguna yang bergantung pada kebutuhan dan tujuan tertentu. Berbagai komponen terkait harus dipertimbangkan saat merancang sebuah hotel, termasuk tata letak ruangan, layanan yang ditawarkan, estetika bangunan, dan suasana. Memahami klasifikasi hotel dan karakteristiknya juga merupakan bagian penting dari perencanaan yang efektif. Faktor-faktor seperti analisis audiens, kegiatan yang diakomodasi, serta fasilitas dan layanan yang disediakan akan berpengaruh pada desain dan konsep hotel. Tujuan utama dari perencanaan hotel adalah menciptakan pengalaman yang unik dan memuaskan bagi tamu yang menginap.

2.3.1. Jenis Hotel Menurut Tujuan Kedatangan Tamu

1. Bussiness Hotel
2. Pleasure Hotel
3. Country Hotel
4. Sport Hotel
5. Tourism Hotel
6. Counvention Hotel
7. Casino Hotel

2.3.2. Jenis Hotel Menurut Lamanya Tamu Menginap

Salah satu bentuk usaha penginapan yang dijalankan secara komersial dengan sistem sewa adalah hotel. Lamanya tamu menginap di hotel bervariasi berdasarkan sejumlah faktor, termasuk minat para wisatawan dan daya tarik relatif dari hotel tersebut. Kenyamanan yang dirasakan oleh tamu selama menginap mungkin dipengaruhi oleh daya tarik hotel itu sendiri. Durasi tinggal juga merupakan salah satu aspek mendasar daya tarik hotel, mengingat hotel adalah fasilitas akomodasi komersial yang didesain untuk memberikan tempat tinggal sementara:

1. Hotel transit adalah jenis akomodasi tempat menginap untuk waktu yang singkat, biasanya setiap hari. Desain hotel jenis ini membutuhkan berbagai fasilitas seperti layanan laundry, restoran, dan biro perjalanan yang dapat melayani pelanggan dengan cepat dan efisien..
2. Semiresidential Hotel adalah jenis akomodasi di mana tamu biasanya menginap selama tujuh hari (mingguan) atau lebih. Gaya tata letak hotel ini memerlukan berbagai fasilitas yang mampu memberikan layanan kepada tamu dalam jangka waktu yang lebih lama tanpa membuat mereka merasa bosan. Oleh karena itu, beragam fasilitas layanan harus disediakan, termasuk pusat rekreasi (seperti restoran, kafe, taman bermain, dan penyewaan mobil) serta fasilitas (spa, lintasan lari, lapangan tenis, kolam renang, dan persewaan sepeda).
3. Residential Hotel adalah tipe akomodasi di mana tamu sering menginap dalam jangka waktu bulanan. Keamanan dan kenyamanan dalam jenis hotel ini bahkan mungkin menjadi lebih penting dibandingkan dengan tipe hotel lainnya. Karena pengunjung akan tinggal dalam hotel untuk periode yang cukup lama, menciptakan lingkungan yang "nyaman" dan aman menjadi aspek yang sangat signifikan dalam pencapaian tujuan sebagai hotel hunian. Perancangan hotel ini harus melibatkan berbagai fasilitas yang mampu memberikan layanan kepada tamu sebagaimana yang biasa mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Ini meliputi fasilitas perbelanjaan (seperti supermarket dan department store), fasilitas kebugaran (seperti spa, lintasan jogging, lapangan tenis, kolam renang, dan penyewaan sepeda), serta

fasilitas hiburan (termasuk restoran, kafe, taman bermain, dan penyewaan mobil).

2.3.3. Jenis Hotel Menurut Jumlah Kamar

Kategori berikut digunakan untuk mengkategorikan hotel Berdasarkan kapasitas jumlah kamarnya :

1. Hotel dengan kamar kurang dari 25 disebut "hotel kecil". Hotel-hotel ini sering dibangun di daerah yang lalu lintas turisnya sedikit.
2. Hotel yang tergolong sedang, atau memiliki antara 29 sampai dengan 299 kamar. Hotel-hotel ini sering dibangun di lokasi dengan volume turis yang moderat.
3. Hotel besar adalah hotel yang memiliki kamar minimal 300 kamar, sehingga memenuhi syarat sebagai hotel besar. Hotel-hotel ini biasanya dibangun di lokasi yang menerima banyak wisatawan.

2.3.4. Jenis Hotel Menurut Lokasinya

Bersumber pada letaknya, sebuah hotel bisa dikategorikan sebagai berikut:

1. City hotel adalah jenis hotel yang terletak di pusat kota dan umumnya menyediakan akomodasi bagi wisatawan yang datang untuk urusan bisnis atau keperluan formal lainnya.
2. Down Town Hotel merupakan hotel yang dekat dengan zona komersial serta retail. Para tamu yang mau berbelanja ataupun menjalankan hubungan bisnis kerap kali memilah hotel ini selaku tujuan mereka.
3. Suburban Hotel/Motel Hotel ini sering berfungsi sebagai hotel transit bagi pengunjung jangka pendek dan pusat transit bagi wisatawan.
4. Hotel resort Hotel hotel yang dibangun di kawasan wisata populer. Tentu saja, alasan utama dibangunnya hotel seperti ini adalah untuk menyediakan penginapan bagi suatu kegiatan wisata. Berdasarkan tujuan wisata saat ini di seluruh dunia dipengaruhi oleh :

- a. Hotel pantai menekankan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik terpenting.
- b. Marina Hotel Resort Hotel adalah akomodasi yang terletak di dekat pelabuhan.
- c. Mountain Hotel adalah jenis akomodasi resor yang berlokasi di daerah pegunungan.
- d. Resor hotel dan spa direncanakan serta dibangun di lokasi yang memiliki potensi sumber daya alam yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan, terutama melalui berbagai kegiatan spa.
- e. Hotel pedesaan dan resor hotel pedesaan, yang terletak jauh dari kota sibuk dan kawasan komersial.
- f. Resor hotel bertema dirancang dengan tema tertentu dan memiliki daya tarik unik sebagai daya tarik utamanya.
- g. Condominium, Time Share dan Residential Development menggunakan program sewa untuk beberapa hotel resornya sebagai bagian dari strategi pemasarannya.

2.3.5. Klasifikasi Hotel Menurut Bintang

Jumlah bintang dalam klasifikasi hotel digunakan dalam klasifikasi berdasarkan kualitas pelayanan yang diberikan. Peringkat bintang hotel ditentukan oleh Dirjen Pariwisata sesuai Peraturan No. PM Menteri Perhubungan Republik Indonesia. No. 10/301/Phb-77. Istilah-istilah ini meliputi :

1. Kondisi fisik lokasi hotel, struktur, dll.
2. Jenis layanan yang diberikan.
3. Kualifikasi tenaga kerja, seperti pendidikan, kesejahteraan karyawan, dan faktor lainnya.
4. Fasilitas olahraga dan rekreasi tambahan, termasuk lapangan, kolam renang, dll.
5. Jumlah kamar yang tersedia.

Hotel di Indonesia dibagi menjadi 5 kelas hotel sesuai dengan kriteria tersebut di atas, antara lain :

- a. Hotel Bintang Satu (*)
- b. Hotel Bintang Dua (**)
- c. Hotel Bintang Tiga (***)
- d. Hotel Bintang Empat (****)
- e. Hotel Bintang Lima (*****)

2.4. Tinjauan Terhadap Hotel Resort

2.4.1. Tinjauan Umum Terhadap Hotel Resort

Hotel resor sebaiknya terletak di properti yang terkait dengan wisata, sehingga seringkali terletak di lereng bukit, lembah, puncak gunung, dan bahkan di pantai (sumber: Nyoman S. Pendit, Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999).

2.4.2. Tinjauan Khusus Terhadap Hotel Resort

Tinjauan khusus terhadap hotel resort adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Hotel Resort

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menyediakan jasa penginapan, makanan, dan minuman untuk umum yang dikelola secara komersial. Resort adalah tempat peristirahatan sementara di luar tempat tinggal yang diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin berlibur, rekreasi, atau kepentingan lainnya.

2. Karakteristik Hotel Resort

Hotel resor umumnya terletak di lokasi dengan pemandangan indah seperti pegunungan atau pantai. Fasilitas yang ditawarkan mencakup rekreasi dalam ruangan dan di luar ruangan. Arsitektur dan suasana hotel liburan biasanya istimewa dan berbeda dengan jenis akomodasi lainnya. Target pasar hotel liburan adalah wisatawan yang mencari istirahat, kesenangan dan hiburan serta ingin menikmati keindahan alam.

3. Dasar Penentuan Fasilitas Hotel Resort

Penentuan fasilitas dalam hotel resor dipengaruhi oleh faktor lokasi dan karakteristiknya, permintaan serta kebutuhan pasar, persaingan dengan hotel sejenis, standar kualitas, rencana operasional, dan konsep layanan makanan/restoran.

4. Prinsip Desain Hotel Resort

Desain hotel liburan harus menciptakan kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga tercipta harmoni yang harmonis. Selain itu, penataan ruangan untuk acara non-hiburan seperti ruang pesta dan jamuan makan juga perlu dilakukan untuk menjaga tingkat hunian tetap tinggi, terutama pada saat liburan.

Penekanan pada hotel resort adalah untuk menciptakan pengalaman liburan dan rekreasi yang menyatu dengan alam, dengan fasilitas dan pelayanan yang sesuai untuk menarik para wisatawan dan memberikan kepuasan kepada para tamu.

2.4.3. Defenisi Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular adalah pendekatan arsitektur kontemporer yang mengintegrasikan elemen-elemen tradisional atau lokal dengan desain yang lebih modern. Istilah "Neo-Vernakular" berasal dari dua kata, yakni "Neo" yang merujuk pada hal baru atau kontemporer, dan "Vernakular" yang mengacu pada gaya arsitektur tradisional atau lokal dari suatu daerah atau budaya.

Dalam Arsitektur Neo-Vernakular, arsitek mencoba menggabungkan nilai-nilai tradisional dan lokal dengan teknologi dan gaya desain yang lebih modern. Tujuannya adalah untuk menciptakan bangunan yang menghormati dan mencerminkan warisan budaya dan lingkungan sekitarnya, sambil tetap memenuhi kebutuhan dan standar kehidupan masa kini.

Ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular dapat mencakup penggunaan bahan-bahan alami atau lokal, desain yang mengikuti pola tradisional atau regional, penggunaan teknologi terbaru untuk efisiensi energi dan keberlanjutan, serta integrasi harmonis dengan lingkungan alam sekitar.

Arsitektur Neo-Vernakular dapat ditemukan di berbagai daerah di seluruh dunia, dan cenderung muncul sebagai reaksi terhadap globalisasi dan homogenisasi desain. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat identitas budaya dan menghadirkan kembali elemen-elemen arsitektur tradisional yang bernilai historis dan estetis ke dalam desain modern.

2.5. Studi Banding

2.5.1. Studi Banding Proyek Sejenis

1. Amanjiwo Resort

Amanjiwo Resort adalah resor mewah yang terletak di Jawa Tengah, Indonesia. Resor ini menawarkan 36 suite yang terletak di paviliun individual yang tersebar di seluruh lembah. Setiap suite luas dan mewah, dilengkapi dengan kolam plung pribadi dan balkon yang menawarkan pemandangan pedesaan yang menakjubkan.



Gambar 2.1 Amanjiwo Resort di Jawa Tengah

(Sumber: aman.com)

Resor ini menonjolkan arsitektur neo-Vernakular dengan menggunakan teknik dan bahan bangunan tradisional Jawa, seperti kayu, batu, dan alang-alang. Desainnya yang menyatu dengan lanskap sekitar menciptakan suasana yang intim dan harmonis.

Selain fasilitas akomodasi yang eksklusif, Amanjiwo Resort juga menawarkan berbagai kegiatan rekreasi bagi tamu, termasuk hiking, bersepeda, berkuda, dan bird watching. Resor ini juga memiliki spa, kolam renang, dan restoran yang menyajikan masakan Indonesia dan internasional, memberikan pengalaman kuliner yang kaya dan autentik.



Gambar 2.2 Tampak Kolam Renang Plug Pribadi Amanjiwo Resort

(Sumber: aman.com)



Gambar 2.3 Bentuk Bangunan yang menyatu dengan alam

(Sumber: aman.com)



Gambar 2.4 Penggunaan material local bangunannya

(Sumber: aman.com)

Studi banding di Amanjiwo dapat memberikan inspirasi dalam menggabungkan arsitektur modern dengan nuansa budaya lokal.

2. The Four Seasons Resort Hualalai

Four Seasons Resort Hualalai adalah resor mewah yang terletak di pulau Hawaii di Hawaii, Amerika Serikat. Menawarkan pengalaman liburan eksklusif, resor ini terletak tepat di tepi laut dan menawarkan pemandangan yang indah. Pembangunannya menggunakan bahan-bahan alami, seperti kayu dan batu, sementara desainnya yang modern dan mewah tetap harmoni dengan lingkungan alam sekitar.



Gambar 2.5 The Four Seasons Resort Hualalai di Hawaii

(Sumber: fourseasons.com)

Resor ini memiliki berbagai jenis akomodasi, termasuk kamar dan suite mewah, serta vila pribadi yang menghadap ke laut. Setiap akomodasi didesain dengan gaya tradisional Hawaii yang menggabungkan sentuhan modern untuk memberikan kenyamanan maksimal bagi para tamu.

Four Seasons Resort Hualalai menawarkan fasilitas-fasilitas unggulan, seperti kolam renang infinity yang terletak di pinggir pantai, spa mewah yang menyediakan beragam perawatan tubuh dan kecantikan, dan pusat kebugaran yang dilengkapi dengan peralatan canggih.

Resor ini juga menawarkan berbagai pilihan restoran dan bar yang menyajikan hidangan lezat dengan cita rasa lokal dan internasional. Tamu dapat menikmati kuliner kelas dunia sambil menikmati pemandangan spektakuler dari tepi pantai.

Selain itu, Four Seasons Resort Hualalai menawarkan berbagai kegiatan rekreasi, seperti snorkeling, selancar, golf, dan bersepeda. Tamu juga dapat mengeksplorasi keindahan alam Pulau Hawaii dengan berjalan-jalan di sekitar resor atau berkeliling pulau.



Gambar 2.6 Tampak Bangunan Four Seasons Resort Hualalai

(Sumber: fourseasons.com)



Gambar 2.7 Perpaduan material Bangunan Four Seasons Resort Hualalai menggunakan kayu dan batu

(Sumber: fourseasons.com)



Gambar 2.8 Kolam Renang yang menghadap ke arah pantai menciptakan suasana tentaram

(Sumber: fourseasons.com)

Hotel resort ini menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular untuk menciptakan pengalaman yang unik dan nyaman bagi para tamunya. Hotel resort ini juga menggunakan bahan-bahan alami dan teknologi yang hemat energi untuk mengurangi dampak lingkungan.

2.5.2. Studi Banding dengan Tema Sejenis

1. Padma Hotel Resort and Spa, Bali

Padma Resort Bali at Legian adalah sebuah hotel resort mewah yang terletak di Legian, Bali, Indonesia. Hotel ini menawarkan pengalaman liburan yang santai dan mewah di tengah-tengah keindahan alam dan kebudayaan pulau Bali.

Padma Resort Bali memiliki berbagai tipe akomodasi, termasuk kamar-kamar yang luas dengan balkon pribadi dan pemandangan taman tropis atau laut. Selain itu, resor ini juga menawarkan suite-suite mewah dan vila-vila pribadi yang menghadap ke pantai.



Gambar 2.9 Padma Resort Bali
(Sumber: padmaresortubud.com)



Gambar 2.10 Padma Hotel Resort, Hotel, and Spa Suite Room.

(Sumber: padmaresortubud.com)

Fasilitas olahraga dan rekreasi meliputi pantai, kolam renang, permainan bola basket dan voli di kolam renang, pusat kebugaran, sauna, lapangan tenis, spot pemberian makan ikan, permainan bingo, kegiatan jelajah taman, kelas kuliner, serta hiburan langsung.



Gambar 2.11 lagoon pool suite room Padma Hotel resort

(Sumber: padmaresortubud.com)



Gambar 2.12 Padma Hotel Resort's Taman Ayu Café and Lounge.

(Sumber: padmaresortubud.com)

Pilihan bersantap meliputi deli, bar kolam barong dan kafe, bar seluni sanken, bar matahari terbenam, makan malam tematik, dan layanan kamar 24 jam. Restoran lainnya termasuk kafe dan lounge taman ayu dan restoran Italia bella rosa dan restoran Jepang tenkai.



Gambar 2.13 Maya Ubud Hotel Resort and Spa's Tenkai Japanese Restaurant and Padma Hotel Resort's Tenkai Japanese Restaurant.

(Sumber: padmaresortubud.com)



Gambar 2.14 Sunset Bar at Padma Hotel Resort and Spa.

(Sumber: padmaresortubud.com)



Gambar 2.15 Meeting Room at Padma Hotel Resort and Spa.

(Sumber: padmaresortubud.com)



Gambar 2.16 Spa Room at Padma Hotel Resort and Spa.

(Sumber: padmaresortbud.com)

2. The Baan Thai Wellness Retreat, Bangkok

Baan Thai Wellness Retreat adalah resor mewah yang menawarkan pengalaman kebugaran unik dan berkelanjutan. Terletak di Bangkok, Thailand, resor ini memiliki desain tradisional Thailand dan berkomitmen terhadap keberlanjutan.



Gambar 2.17 The Baan Thai Wellness Retreat di Bangkok

(Sumber: g.search)

Dengan 23 kamar dan suite yang dirancang dengan gaya tradisional, resor ini menawarkan kenyamanan dan pemandangan taman dari balkon pribadi. Dirancang oleh arsitek Thailand, resor ini mengutamakan kesenangan dan kebahagiaan dengan konsep "sanuk". Fitur-fitur keberlanjutan seperti pengumpulan air hujan dan tenaga surya juga ada di resor ini. Berbagai kegiatan seperti yoga, meditasi, pijat tradisional, dan kelas memasak ditawarkan, serta fasilitas spa, kolam

renang, dan restoran yang menyajikan hidangan Thailand dan internasional. The Baan Thai Wellness Retreat adalah destinasi liburan mewah yang menyenangkan dan penuh keunikan di tengah keindahan Bangkok.



Gambar 2.18 Suasana tempat yoga dan spa Baan Thai Wellness Retreat

(Sumber: g.search)



Gambar 2.19 Penggunaan material local pada Bangunan Baan Thai Wellness Retreat

(Sumber: g.search)



Gambar 2.20 Suasana dalam ruang dalam Baan Thai Wellness Retreat

(Sumber: g.search)

2.5.3. Kesimpulan Studi Banding

1. Kesimpulan Fungsi Sejenis

Dari beberapa studi banding terhadap bangunan dengan proyek sejenis dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Bentuk penataan dan pengelompokan ruang akan diterapkan seperti Amanjiwo resort.
- b. Material bangunan interior struktur beton bertulang, kayu, batuan alami, dan bambu. Penerapan warna pada bangunan diambil dari warna bangunan lokal atau warnah budaya Nias yang ada disekitarnya.
- c. Beton, bahan kontemporer, dan bahan alami digunakan untuk bagian luar.
- d. Menggunakan ornamen yang menyerupai motif Nias serta mengadopsi bentuk atap bulat dan bentuk denah oval dari rumah tradisional Nias.
- e. Bentuk fasad bangunan dapat diterapkan dengan gaya arsitektur Neo-Vernakular.

2. Kesimpulan Tema Sejenis

Bangunan-bangunan yang diikuti sertakan dalam studi banding dengan pendekatan tematik serupa semuanya memiliki ciri yang khas dan kuat karena bentuknya yang memiliki ciri khas kedaerahan, dan pemanfaatan gagasan bangunan ruang terbuka hijau agar menonjol dan menarik secara visual dan menarik.

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan cara berfikir dengan menyesuaikan Rumusan masalah dan tujuan perancangan hingga menghasilkan suatu produk (hasil perancangan). Dengan metode perancangan ini mampu memudahkan perancang dalam proses merancang. Dalam perancangan hotel resort di kawasan wisata pantai hoya ini, penulis menggunakan metode perancangan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam metode ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah ide atau solusi desain perancangan yang mengacu pada analisis data tersebut

3.1. Deskripsi Lokasi

3.1.1. Kriteria Pemilihan Lokasi Tapak

Dengan merujuk pada Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK), area perkembangan terbagi menjadi dua wilayah pengembangan pembangunan (WPP):

Tabel 3.1 RUTRK Gunungsitoli

WPP	Wilayah	Kecamatan	Potensi	Proyek
A	Barat	Gunungsitoli Selatan, Gunungsitoli Idanoi, Gunungsitoli Utara	Ekonomi, Sosial, Budaya	Pembangunan jalan lingkar Kota Gunungsitoli, Pembangunan jembatan penghubung antara Kecamatan Gunungsitoli Idanoi dan Kecamatan Gunungsitoli Utara, Pembangunan rumah sakit umum daerah, Pembangunan sekolah menengah atas negeri, Pembangunan museum Batak Nias, Pembangunan pusat kerajinan tangan Batak Nias
B	Timur	Gunungsitoli Barat, Gunungsitoli Kota, Gunungsitoli Utara	Pariwisata	Pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat, Melestarikan budaya Batak Nias, Meningkatkan daya saing ekonomi daerah

(Sumber: RUTRK Kota Gunungsitoli)

Aspek pemilihan tempat yang kriteriaannya diperhatikan sangatlah penting dalam menentukan lokasi tapak, agar sesuai dengan maksud dan tujuan dari perencanaan bangunan tersebut.

Tabel 3.2 Kriteria untuk Memilih Lokasi Tapak.

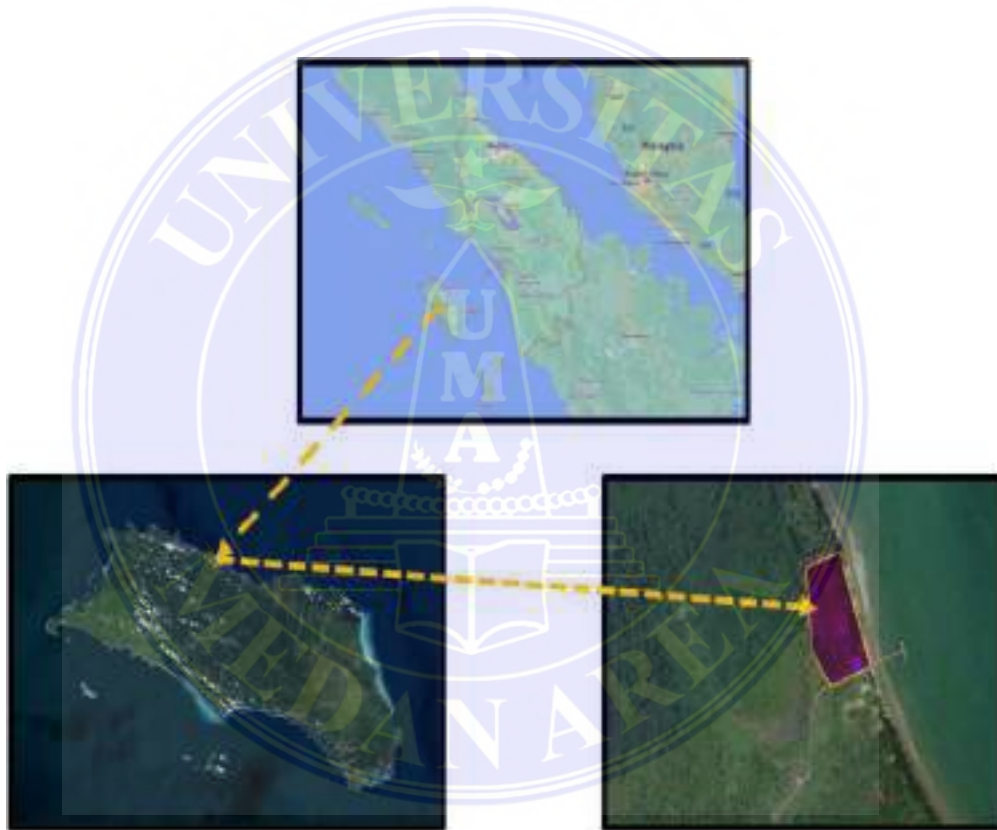
No.	Kriteria	Penjelasan
1	Ketersediaan Lahan	Lokasi tapak harus memiliki lahan yang cukup untuk membangun bangunan sesuai dengan rencana dan tata ruang yang ditentukan.
2	Aksesibilitas	Lokasi harus mudah diakses oleh kendaraan dan memiliki aksesibilitas yang baik untuk masyarakat atau pengunjung yang akan menggunakan bangunan tersebut.
3	Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung	Lokasi harus memiliki infrastruktur yang memadai, seperti listrik, air bersih, saluran pembuangan, dan fasilitas pendukung lainnya.
4	Lingkungan Sekitar	Lingkungan sekitar lokasi harus sesuai dengan fungsi bangunan yang akan dibangun. Misalnya, jika bangunan tersebut adalah rumah tinggal, lingkungan sekitar harus aman dan nyaman untuk tinggal.
5	Kebijakan Tata Ruang	Lokasi tapak harus sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah, termasuk zonasi dan peruntukan lahan.
6	Potensi Pembangunan	Lokasi harus memiliki potensi untuk pengembangan masa depan dan dapat mendukung pertumbuhan bangunan atau fasilitas tambahan jika diperlukan.
7	Kondisi Geografis	Kondisi geografis lokasi, seperti topografi dan tata air, harus dipertimbangkan agar bangunan dapat dirancang dengan baik dan aman.
8	Keamanan	Lokasi harus aman dari risiko bencana alam atau ancaman keamanan lainnya.
9	Ketersediaan Sumber Daya Alam	Jika bangunan memerlukan sumber daya alam tertentu, seperti pemandangan alam atau akses ke laut, maka lokasi harus memenuhi kriteria ini.
10	Kebutuhan dan Preferensi Pengguna	Lokasi harus memenuhi kebutuhan dan preferensi pengguna atau pemilik bangunan, serta sesuai dengan tujuan pembangunan tersebut.

(Sumber: Olahan data Pribadi)

3.1.2. Lokasi Tapak

a. Alternatif Site 1

Lokasi Perancangan Tapak berada di jalan pantai telukbelukar, kecamatan gunungsitoli utara, kota gunungsitoli, sumatera utara, Indonesia. Pemilihan lokasi tapak berdasarkan RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota) Kota Gunungsitoli dan disesuaikan dengan peruntukan lahan sebagai area jasa komersial dan pariwisata

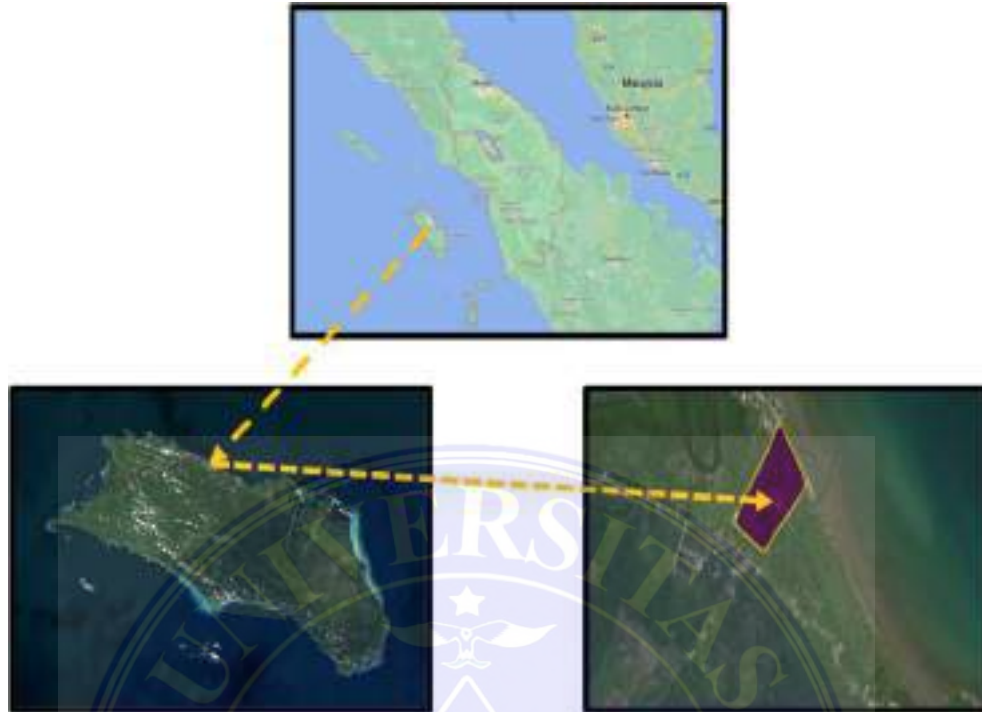


Gambar 3.1. Lokasi Tapak Alternatif 1

(Sumber: google)

b. Alternatif Site 2

Lokasi Perancangan Tapak berada di Jalan Arah Awa'ai, Afia, Kec. Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia. Pemilihan lokasi tapak berdasarkan RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota) Kota Gunungsitoli dan disesuaikan dengan peruntukan lahan sebagai area jasa komersial dan pariwisata



Gambar 3.2. Lokasi Tapak Alternatif 2
(Sumber: google)

Berdasarkan kriteria pemilihan tapak, maka lokasi Perancangan yang di pilih adalah Alternatif 1 berada :

- Alamat : Jalan Pantai Telukbelukar
- Kecamatan : Gunungsitoli Utara
- Kota : Gunungsitoli
- Luas Site : 20.000 m²



Gambar 3.3 Lokasi Site Perancangan
(Sumber: google earth)

3.2. Ide Rancangan

- a. Pencarian ide perancangan yang berasal dari pertimbangan mengenai keinginan untuk mengevaluasi bangunan dengan dampak minimal terhadap lingkungan sekitar, termasuk pemilihan material dan penggunaan lahan yang efisien.
- b. Proses pengembangan ide rancangan dengan mencari informasi dan data terkait baik yang bersifat arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai sumber literatur dan media sebagai dasar perbandingan dalam mencari solusi atas berbagai masalah.
- c. Diharapkan bahwa hasil perancangan hotel resort akan memberikan manfaat positif kepada para pengunjung wisata, terutama di wilayah Kota Gunungsitoli.

3.3. Metodologi Perancangan

Metode penelitian adalah cara untuk menggali, mengembangkan, dan menguji keabsahan pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu, penting bahwa metode penelitian yang digunakan sesuai dan relevan. Dalam tesis ini, diterapkan metode penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan jenis data dan pendekatan yang diterapkan.

3.3.1. Jenis Data

Kategori data terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan informasi yang berbentuk frasa atau kalimat, bukan angka. Informasi kualitatif diperoleh melalui teknik seperti melakukan wawancara.

- b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah informasi yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, dan disajikan dalam bentuk angka.

3.3.2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, yaitu tapak. Data ini diperoleh dengan melakukan analisis dan pengamatan secara langsung terhadap tapak dan lingkungan sekitarnya.

b. Data Sekunder

Data yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah data sekunder yang melibatkan dokumen Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Kota Gunungsitoli. RUTRK merupakan dokumen yang memuat strategi perencanaan perkembangan kota dalam jangka waktu yang lebih panjang. Informasi ini dimanfaatkan untuk memberikan gambaran mengenai situasi kota pada saat ini serta rencana pengembangan kota di masa mendatang.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan telah dipublikasikan :

1. Data Primer

a) Observasi

Data yang dikumpulkan selama observasi dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat dalam perencanaan dan perancangan Hotel Resort. Misalnya, data batasan tapak dapat digunakan untuk menentukan bentuk dan ukuran bangunan Hotel Resort. Data orientasi matahari di tapak dapat digunakan untuk menentukan posisi bangunan Hotel Resort sehingga dapat memanfaatkan sinar matahari secara maksimal. Data vegetasi di lokasi tapak dapat digunakan untuk menentukan jenis tanaman yang akan ditanam di sekitar Hotel Resort.

b) Dokumentasi

Pemotretan dan perekaman adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil gambar atau video di lokasi tapak. Data yang

dikumpulkan dapat berupa gambar atau video dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang lokasi tapak.

2. Data Sekunder

a. Studi Literatur

Data sekunder dapat digunakan untuk melengkapi data primer yang telah dikumpulkan. Data sekunder dapat digunakan untuk membuat analisis yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti.

b. Studi Banding

Studi banding dapat dilakukan dengan mengunjungi lokasi proyek sejenis, membaca literatur tentang proyek sejenis, atau berkonsultasi dengan ahli di bidangnya. Studi banding dapat membantu arsitek untuk membuat desain bangunan yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3.3.4. Analisa Data

Informasi yang diambil melalui pengamatan langsung terhadap area, pengarsipan dokumen, serta penelusuran bahan pustaka dan studi perbandingan, diolah untuk digunakan sebagai dasar dalam merancang Hotel Resort ini. Informasi tersebut diolah guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tempat, keperluan pengunjung, dan tren desain terbaru dalam hotel resor.

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar Perancangan

Rencana perancangan hotel resor di Pantai Hoya akan menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Neo-Vernakular. Prinsip ini menggabungkan elemen bentuk dari rumah adat tradisional Nias dengan beberapa konsep filosofis kehidupan di Nias. Hal ini bertujuan untuk mengangkat nilai-nilai khas rumah adat Nias sebagai simbol lokal dan untuk mempertahankan makna-makna yang tercermin di dalamnya.

5.2. Konsep Bentuk Terhadap tema

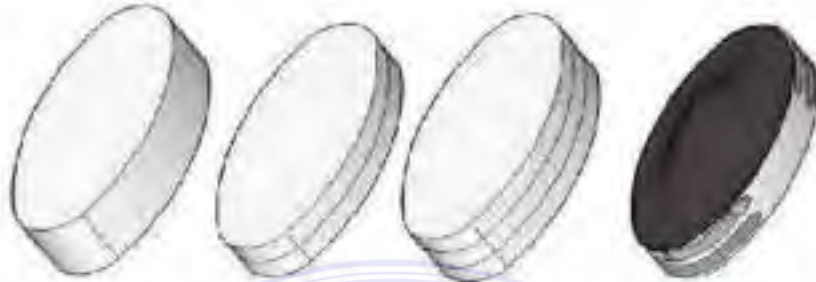
Rumah adat tradisional Nias adalah rumah panggung dengan tata letak bangunan yang berbentuk oval dan desain atap yang berbentuk oval pula. Ciri khas ini membentuk karakteristik khas rumah adat Nias. Konsep visual dalam desain bangunan hotel resor ini mengambil inspirasi dari berbagai elemen budaya Nias, terutama rumah adat tradisional dan pandangan kosmologi yang dipegang oleh masyarakat Nias.

5.2.1. Transformasi Bentuk

1. Bangunan Utama

Tema Neo Vernakular adalah tema arsitektur yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan unsur-unsur modern. Dalam struktur hotel resor ini, pendekatan tema Neo Vernakular diaplikasikan dengan mengadopsi bentuk atap khas rumah adat Nias sebagai elemen signifikan. Pemilihan bentuk autentik ini bertujuan untuk menjaga identitas dan karakteristik khas rumah adat Nias. Meskipun demikian, tema Neo Vernakular juga membawa dimensi dinamis pada struktur ini dengan memanfaatkan bahan dan material modern yang terlihat dalam seluruh bagian

bangunan. Hal ini memberikan kesan futuristik namun tetap mempertahankan identitas daerah pada bentuk shading fasad bangunan.



Gambar 5.1. Pengambilan Layout tampak Rumah adat nias

Tampilan utama bangunan pertama saat masuk ke hotel resor mengadopsi inspirasi dari rancangan fasad depan Rumah adat Nias, yang menjadi pusat perhatian konseptual.



Gambar 5.2. Transformasi Konsep Rumah Adat Nias

Bentuk bangunan yang baru merupakan perpaduan antara tampilan depan Rumah adat Nias dan denah oval dari rumah adat Nias.

2. Bangunan Penunjang



Gambar 5.3 Proses pengubahan bentuk sama seperti bangun utama

1. Tampak depan Rumah adat nias
2. Tata letak fasad depan Rumah adat Nias digunakan hanya untuk elemen strukturalnya..
3. Menyederhanakan tata letak struktural bangunan yang disesuaikan dengan dimensi ruang di dalamnya.
4. Hasil akhir dari penggabungan konsep Rumah adat Nias.

3. Banangunan Cottage

Bentuk struktur pendukung bangunan diambil dari gaya awal rumah adat Nias yang memiliki bentuk setengah lingkaran atau oval, kemudian diubah menjadi bentuk bulat guna menciptakan kesan yang simpel namun masih memancarkan aura tradisional pada arsitektur bangunan.



Gambar 5.4. Bentuk Bangunan cottage

5.2.2 Pendekatan tema Desain

Arsitektur Neo Vernakular melibatkan penggunaan unsur-unsur arsitektur konvensional atau tradisional, baik secara fisik maupun non-fisik, untuk menciptakan karya yang lebih modern dan maju, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi setempat. Pendekatan ini dapat mengalami pembaruan, baik sedikit maupun banyak, untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat ini.

Penerapan konsep elemen-elemen Arsitektur Neo Vernakular dalam perancangan struktur hotel resort dapat diwujudkan dengan cara berikut :

1. Menerapkan bentuk atap oval seperti Bangunan Rumah adat nias
2. Bahan batu bata merah
3. Menerapkan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan perbandingan yang lebih menekankan vertikal.
4. Menghasilkan harmoni antara interior terbuka melalui sentuhan modern dengan ruang terbuka di luar struktur.
5. Warna- warna yang kuat dan kontras.

Dari karakteristik yang telah disebutkan, Dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo Vernakular bukan hanya berkaitan dengan arsitektur modern atau tradisional, melainkan lebih menekankan pada penyatuan keduanya. Koneksi antara kedua jenis arsitektur tersebut dinyatakan dengan tegas dan tepat oleh Neo Vernakular melalui tren restorasi serta pemanfaatan kembali elemen-elemen lokal.

Aspek baru dalam Arsitektur Neo Vernakular dapat dicapai melalui penggabungan unsur lokal dengan teknologi mutakhir, sambil tetap memperhatikan karakteristik khas daerah. Biasanya, perpaduan antara unsur-unsur lokal dan modern ini memiliki unsur seperti :

- a. Ragam bentuk mencerminkan unsur-unsur budaya, lingkungan, termasuk kondisi iklim, sebagaimana tercermin dalam elemen-elemen fisik arsitektur (penataan tata letak, detail, struktur, dan hiasan).
- b. Tidak hanya aspek fisik yang diadopsi dalam pendekatan modern, namun juga aspek non-fisik seperti nilai-nilai budaya, pola pikir, keyakinan, penyusunan tata letak yang merujuk pada kerangka makro, dimensi

keagamaan, serta elemen-elemen lain yang membentuk dasar prinsip dan panduan dalam proses Perancangan.

- c. Hasil dalam struktur ini bukan hanya sekedar menerapkan konsep konstruksi vernakular, tetapi merupakan pencapaian kreatif yang menitikberatkan pada estetika visual bangunan.

5.3. Konsep Site

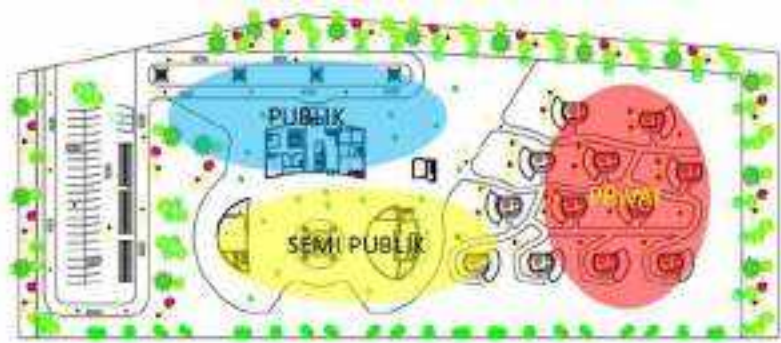
Prinsip pengaturan zona situs digunakan untuk menyusun penataan ruang bangunan sesuai dengan peranannya masing-masing. Konsep ini merupakan pengembangan dari tata letak tiga keyakinan masyarakat Nias pada masa lampau. Ketiga pola ini diinterpretasikan dalam bentuk tiga lingkaran yang membentuk komponen utama pada area tapak.



Gambar 5.5. Perubahan Konsep pada tapak

5.3.1. Konsep Zoning

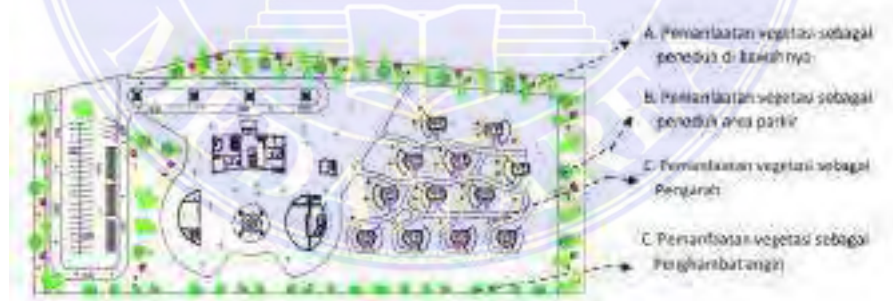
Pemisahan wilayah dilaksanakan menjadi tiga sektor: umum, setengah umum, serta pribadi. Para pengunjung akan memasuki wilayah awal, yakni zona umum, sebagai wujud dari penerapan nilai-nilai lokal masyarakat Nias yang mengundang tamu dalam wilayah umum tersebut.



Gambar 5.6. Konsep Zoning Tapak

5.3.2. Konsep Vegetasi

Pengaplikasian prinsip vegetasi di area melibatkan seleksi tumbuhan yang cocok dengan masing-masing peran. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengendalikan kebisingan, pencemaran, dan partikel debu di dalam kawasan, sekaligus mencerminkan tema desain yang mengusung arsitektur khas Indonesia. Pemanfaatan tanaman bertujuan sebagai pelindung bagi aktivitas di bawah sinar matahari, mengurangi kebutuhan akan perlindungan buatan. Tambahan pula, vegetasi memiliki peranan dalam mengatur aliran angin di dalam area.



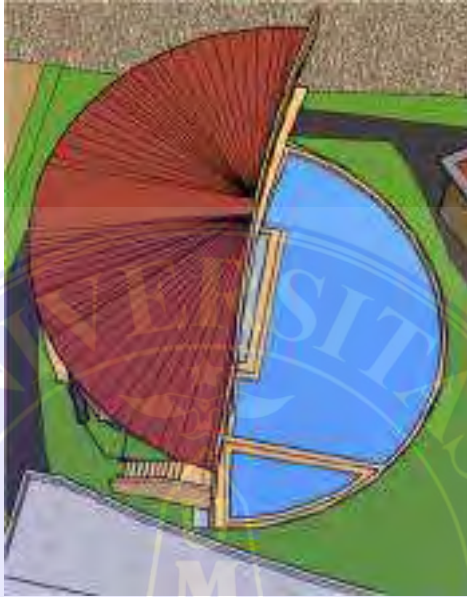
Gambar 5.7. Konsep vegetasi site

5.4. Konsep Perencanaan Ruang

a. Ruang Luar

Pemanfaatan lahan yang luas untuk area kolam renang, diletakkan di tengah-tengah lokasi dan berada di depan struktur bangunan, bertujuan

untuk mempermudah akses bagi semua pengunjung yang menginap serta menjadi titik fokus aktivitas bagi tamu-tamu yang datang. Tambahan pula, kolam renang ini diharapkan mampu menampung seluruh pengunjung dengan kenyamanan.



Gambar 5.8. Kolam Renang

b. Ruang Dalam

Pemenuhan prinsip-prinsip lokalitas dalam tradisi arsitektur Indonesia dalam struktur Hotel Resort ini tercermin melalui penggunaan kayu pada plafon dan furnitur interior, serta pemanfaatan lantai dari marmer alami. Dengan cara ini, diharapkan dapat tercipta suasana tradisional dalam interior ruangan Hotel Resort tersebut.



Gambar 5.9. Restoran

5.5. Konsep Sirkulasi dan aksesibilitas

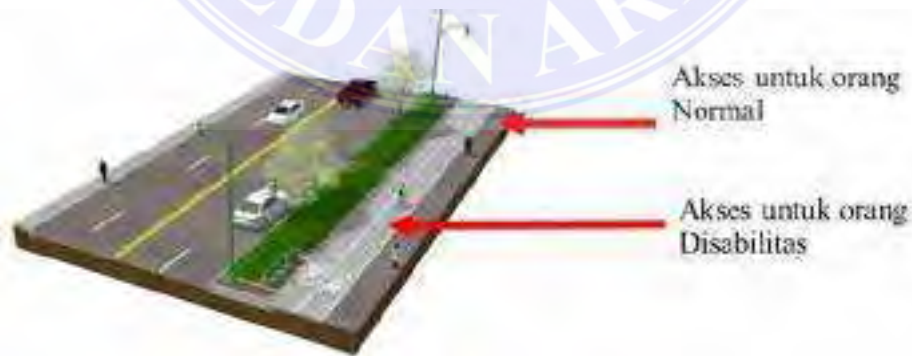
Merencanakan titik pintu masuk dan pintu keluar kendaraan yang menghadap langsung ke jalan utama, serta memisahkan jalur masuk dan keluar di sisi yang berlainan pada area tapak, bertujuan untuk mencegah terjadinya kemacetan kendaraan di satu titik.

Kelebihan :

- Mudah di akses
- Kendaraan tidak menumpuk

Kekurangan :

- Jalur sirkulasi kendaraan yang Panjang



Gambar 5.10. Perbedaan jalur sirkulasi pejalan kaki dengan jalur disabilitas

5.6. Material

1. Lantai

Material yang digunakan pada lantai terminal bandara perlu memiliki kemampuan untuk menanggung beban, baik beban langsung maupun tidak langsung, serta berperan sebagai panduan bagi pengunjung. Material ini juga diharapkan memiliki koefisien gesek yang memadai untuk mencegah tergelincir, dan harus mudah dalam perawatannya. Beberapa bahan yang dipilih termasuk marmer dan keramik, khususnya digunakan untuk area kamar mandi dan ruang servis.



Gambar 5.11. Marmer Lantai



Gambar 5.12. Keramik

2. Dinding

Dalam proses pembentukan ruang, dinding memainkan peran penting, baik sebagai pembatas, pemisah area, atau sebagai unsur hiasan. Pada hotel resor ini, bahan yang digunakan untuk dinding mencakup hebel, kaca, dan gypsum. Dinding partisi yang dapat dengan mudah dihapus diterapkan untuk memberikan fleksibilitas dalam mengakomodasi perluasan ruang di masa depan.



Gambar 5.13. Bata Hebel, Kaca Tempered, Gypsum

3. Plafond dan Atap

Materi atap yang digunakan di hotel resor perlu memastikan bahwa sinar matahari tidak mengakibatkan kilauan yang mengganggu bagi para tamu. Karena alasan ini, atap yang memiliki reflektansi cahaya rendah dipilih. Selanjutnya, dalam hal plafon bangunan, bahan gypsum dipilih tidak hanya sebagai elemen desain tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas akustik ruang.

5.7. Sistem Keamanan

Kenyamanan, keamanan, dan keselamatan para pengunjung merupakan aspek yang sangat penting dalam operasi suatu hotel resor. Keamanan melibatkan koordinasi antara sumber daya manusia, fasilitas, aset, dan prosedur yang bertujuan untuk melindungi tamu dari aktivitas ilegal atau gangguan. Upaya pengamanan (Security control) diarahkan pada langkah-langkah pencegahan terhadap potensi penyusupan senjata, bahan peledak, atau materi lain yang dapat digunakan dalam tindakan melanggar hukum.

Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk memastikan keamanan yang optimal di wilayah hotel resor agar terhindar dari potensi ancaman atau gangguan terhadap para pengunjung. Beberapa alat keamanan yang akan digunakan termasuk:

1. CCTV

Alat kamera digunakan untuk mengawasi visual situasi dan kondisi di seluruh wilayah lingkungan hotel resor dengan tujuan memelihara tingkat keamanan. CCTV dipasang di berbagai ruangan, termasuk di area pinggir jalan, ruang umum, tempat pemeriksaan keamanan, meja pendaftaran, ruang tunggu, lobi, dan semua wilayah di dalam lingkungan hotel resor.



Gambar 5.14. CCTV (Closed Circuit Television)

2. Fire Alarm

Karena berbagai materi yang rentan terbakar, seperti kayu, kain, dan kertas, berada di dalam ruangan resor, maka detektor asap tipe ionisasi digunakan untuk mendeteksi indikasi kebakaran dalam area tertentu sebelum api muncul secara visual.

Merokok di dalam ruangan dengan tegas dilarang, karena tindakan ini berpotensi memicu pengoperasian sistem perlindungan kebakaran yang akan mendeteksi keberadaan api. Jarak minimal antara detektor dan permukaan dinding adalah 30 cm. Sementara itu, jarak maksimum antara detektor adalah 7 meter untuk ruang aktif dan 10 meter untuk ruang sirkulasi.

3. Sprinkler

Jenis sprinkler yang digunakan di seluruh bangunan di area resor menggunakan teknologi semprotan busa kimia kering dan karbondioksida (CO₂). Keputusan dalam pemilihan jenis sprinkler ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan air bersih yang terbatas di sekitar kawasan resor.

4. APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

Adalah perangkat portabel yang harus mudah diakses, ditempatkan pada ketinggian tidak lebih dari 1,5 meter dari lantai. Jarak antara unit-unit tersebut sekitar 25 meter dan area pelayanannya mencakup wilayah seluas 200-250 meter persegi. Setiap kamar di resor dilengkapi dengan tabung ini yang mengandung zat Karbon Dioksida (CO₂).

5. Hydran

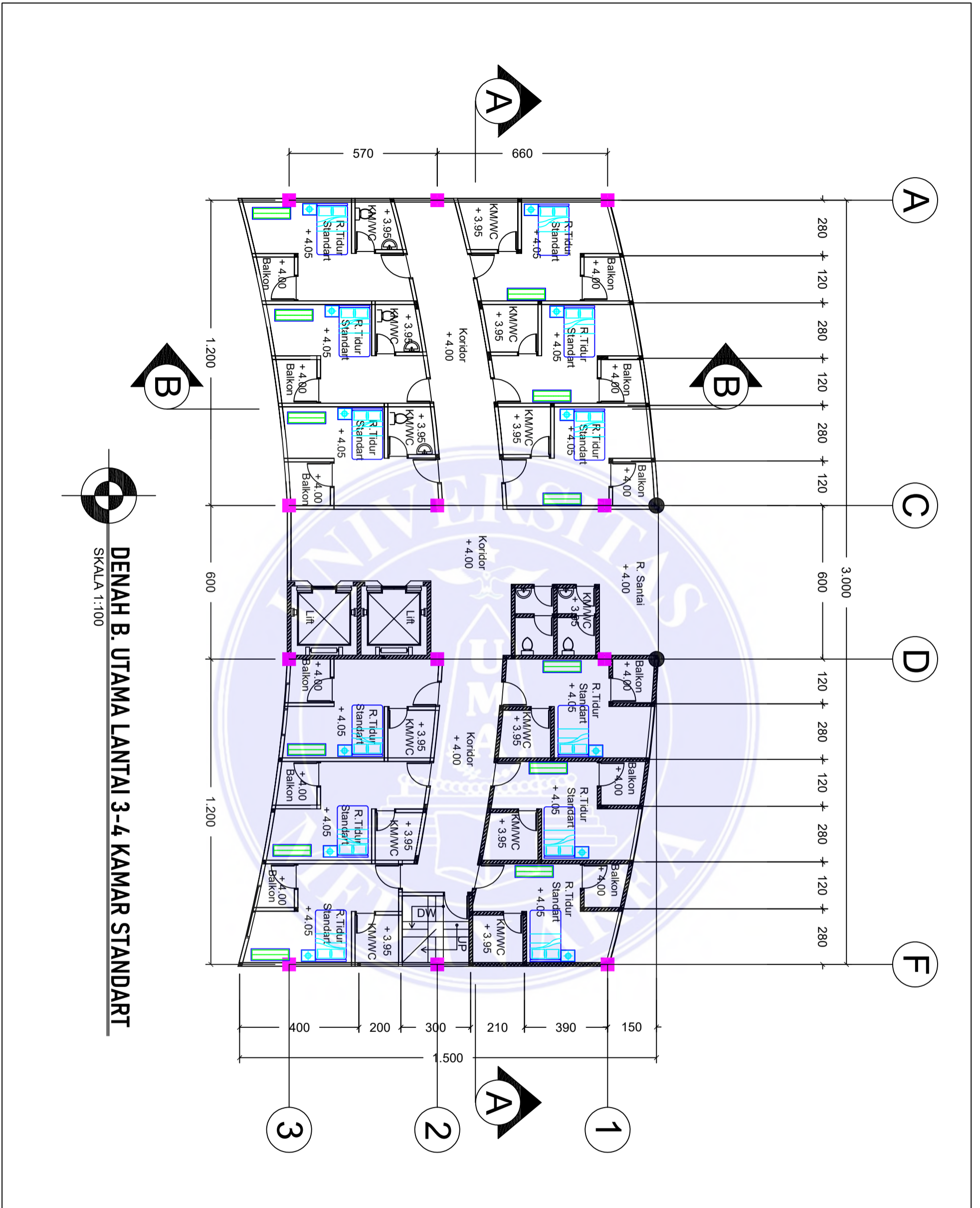
Ditempatkan dalam jarak tidak melebihi 30 meter dengan kapasitas layanan mencapai 800 meter persegi per perangkat. Suplai air berasal dari tangki bawah bertekanan tinggi, sementara pasokan air untuk hydrant diambil dari tangki tanah.



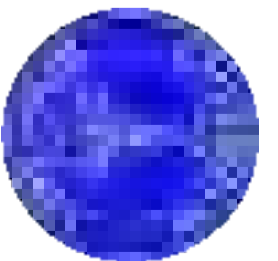
DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, B., & Siregar, S. (2022). Pengelolaan Pantai Hoya di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 8(2), 75-88.
- Pranoto, R., & Riyadi, Y. (2023). Potensi Pariwisata Kepulauan Nias: Studi Kasus Pantai Telukbelukar. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 15(1), 50-65.
- Sitorus, A., & Simanjuntak, R. (2022). Perancangan Hotel dan Resort Berbasis Arsitektur Neo-Vernakular di Pantai Hoya. *Jurnal Arsitektur Tradisional*, 20(3), 120-135.
- Raharjo, W., & Utomo, B. (2023). Analisis Potensi Pariwisata Kepulauan Nias melalui Pengembangan Pantai Hoya. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 12(4), 200-215.
- Harahap, T., & Lubis, A. (2022). Tinjauan Terhadap Hotel Resort di Kepulauan Nias. *Jurnal Pariwisata Tropis*, 6(2), 90-105.
- Indra, A., & Lubis, B. (2022). Pengelolaan Pariwisata di Kepulauan Nias. *Jurnal Pariwisata Sumatera Utara*, 9(1), 30-45.
- Pratama, C., & Siregar, D. (2023). Potensi Pariwisata Alam Kepulauan Nias: Studi Kasus Pantai Hoya. *Jurnal Ekowisata dan Biodiversitas*, 17(2), 90-105.
- Sumatera Utara dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Rencana Umum Tata Ruang Kota Gunungsitoli. Pemerintah Kota Gunungsitoli, 2022.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Puji, r. P. N., hidayah, b., rahmawati, i., lestari, d. A. Y., fachrizal, a., & novalinda, c. (2018). Increasing multi-business awareness through "prolpapaya" innovation. *International journal of humanities social sciences and education*, 5(55), 2349-0381
- Ritonga, h. M., setiawan, n., el fikri, m., pramono, c., ritonga, m., hakim, t., ... & nasution, m. D. T. P. (2018). Rural tourism marketing strategy and swot analysis: a case study of bandar pasirmandoge sub-district in north sumatera. *International journal of civil engineering and technology*, 9(9).





DENAH B. UTAMA LANTAI 3-4 KAMAR STANDART
SKALA 1:100



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Catatan :

NAMA TUGAS

HOTEL RESORT

NAMA PROYEK

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST.,MT

NAMA MAHASISWA

RECHEY IBRAHIM SIMORANGKIR
188140015

NAMA GAMBAR

SKALA

DENAH B. UTAMA LANTAI
3-4 KAMAR STANDART

1:100

NO. GAMBAR

KODE GAMBAR

A3



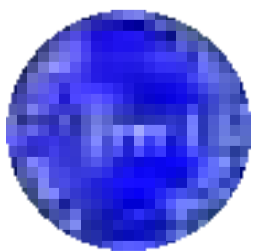
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:100

TAMPAK SAMPIING KIRI
SKALA 1:100

TAMPAK SAMPIING KANAN
SKALA 1:100



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Catatan :

NAMA TUGAS

HOTEL RESORT

NAMA PROYEK

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST.,MT

NAMA MAHASISWA

RECHEY IBRAHIM SIMORANGKIR
188140015

NAMA GAMBAR

SKALA

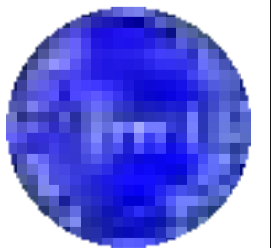
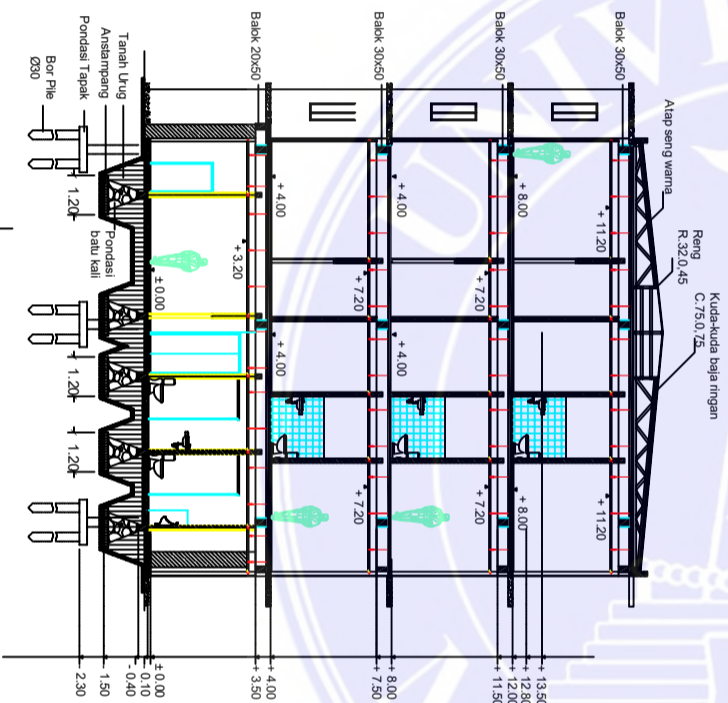
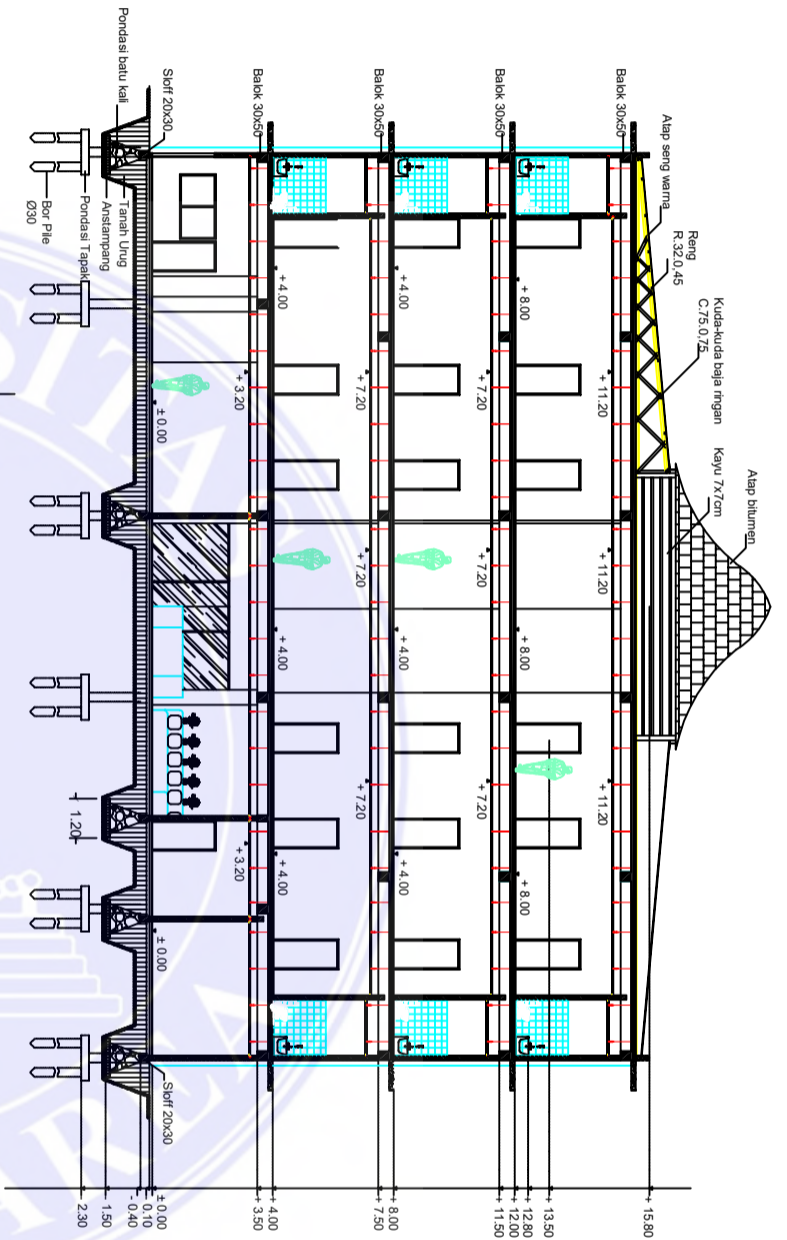
TAMPAK B. UTAMA

1:100

NO. GAMBAR

KODE GAMBAR

A3



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Catatan :

NAMA TUGAS

HOTEL RESORT

NAMA PROYEK

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING

RINA SARASWATY, ST.,MT

NAMA MAHASISWA

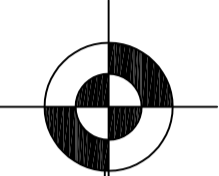
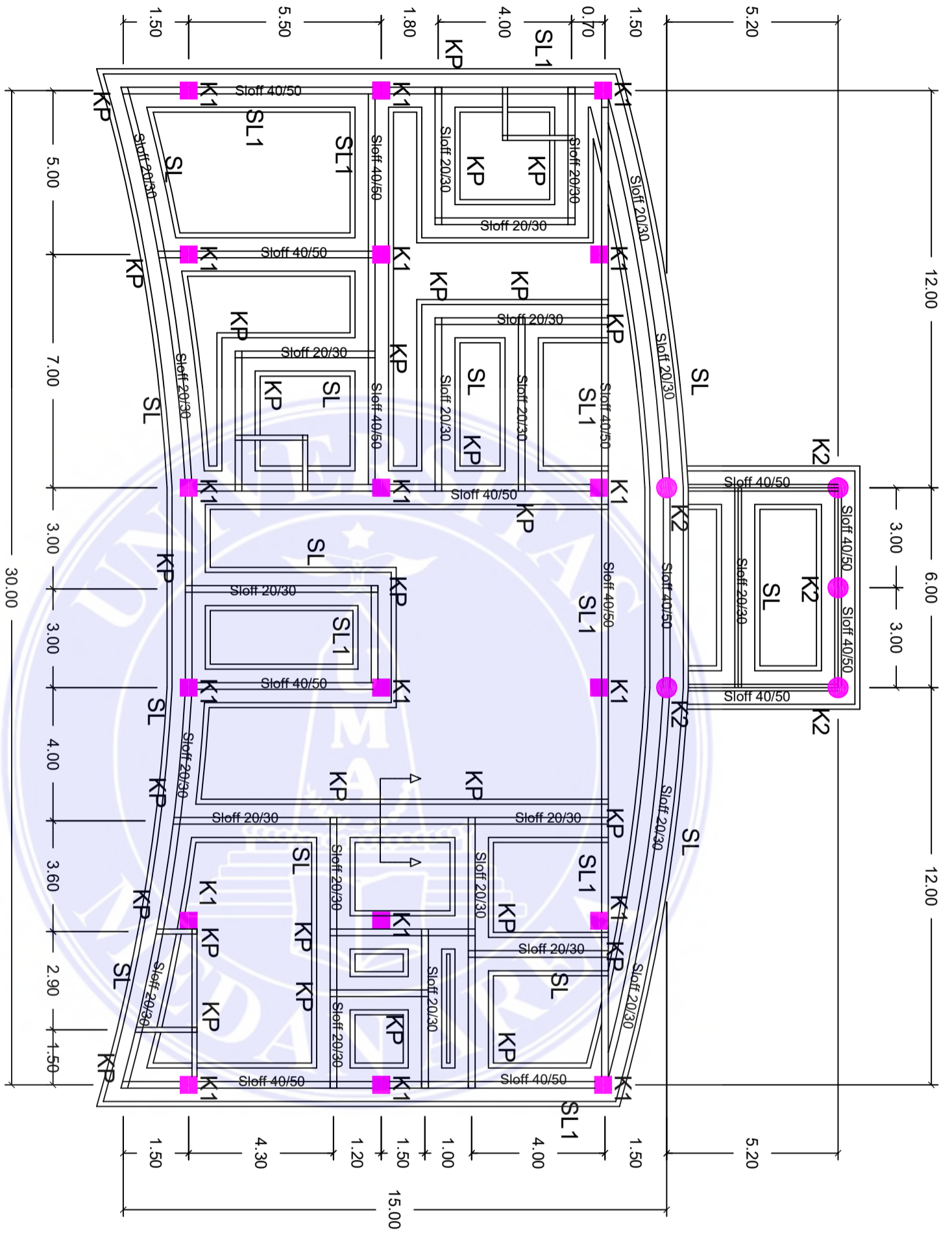
RECHEY IBRAHIM SIMORANGKIR
188140015

NAMA GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN
UTAMA

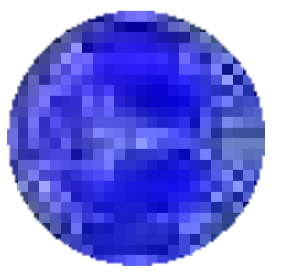
NO. GAMBAR

A3



RENCANA PONDASI BATU KALI

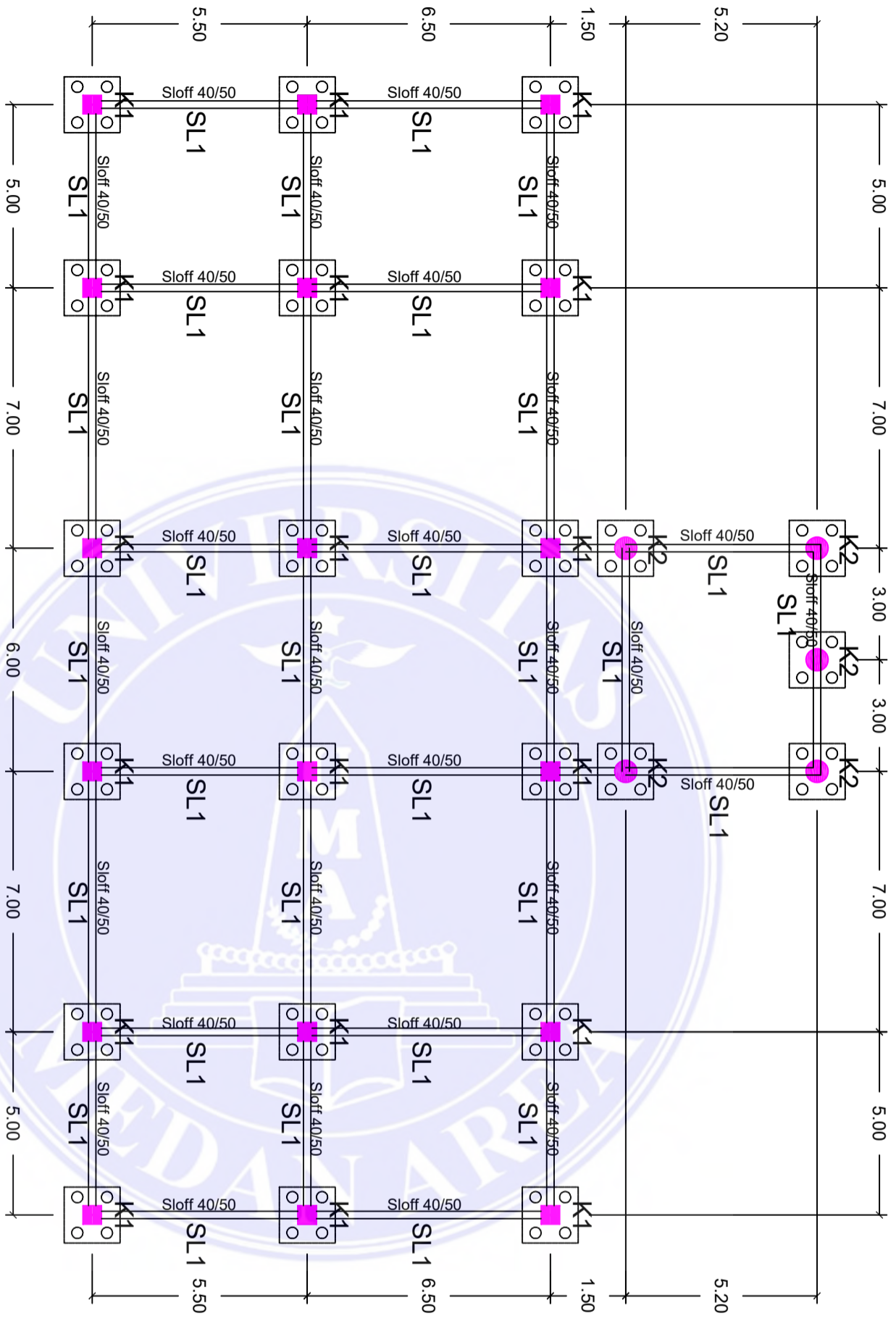
SKALA 1:100



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

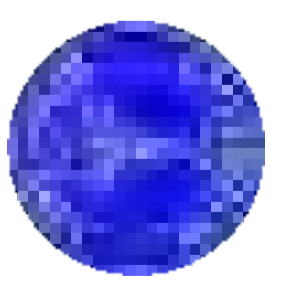
Catatan :

HOTEL RESORT	
NAMA PROYEK	
TUGAS AKHIR	
DOSEN PEMBIMBING	PARAF
RINA SARASWATY, ST.,MT	
NAMA MAHASISWA	
RECHEY IBRAHIM SIMORANGKIR	
188140015	
NAMA GAMBAR	SKALA
RENCANA PONDASI BATU KALI	1:100
NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
	A3



RENCANA PONDASI TELAPAK B.UTAMA

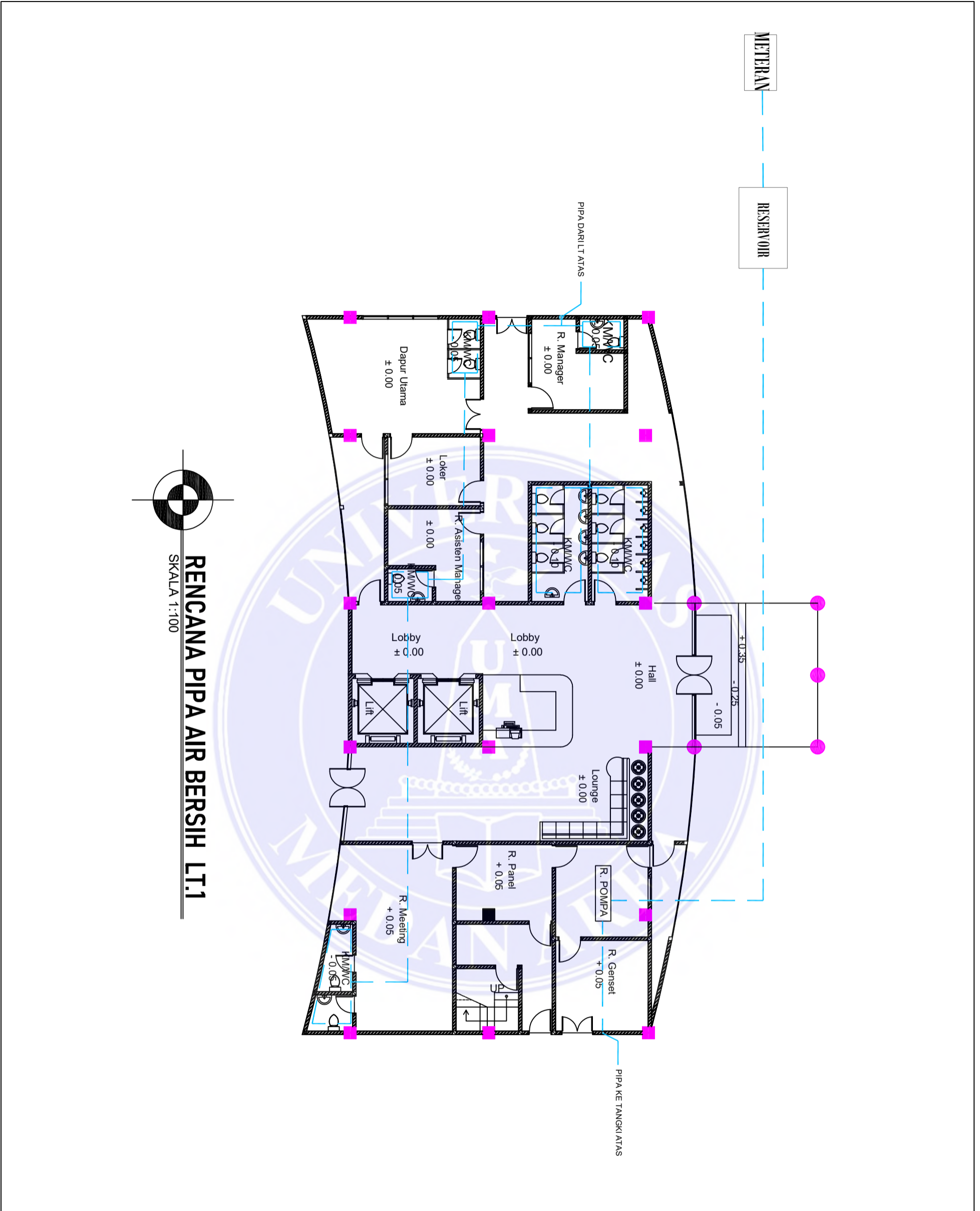
SKALA 1:100



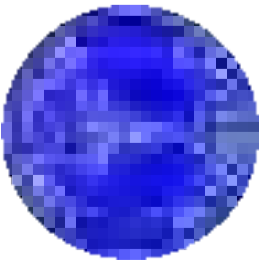
UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Catatan :

HOTEL RESORT	
NAMA PROYEK	
TUGAS AKHIR	
DOSEN PEMBIMBING	PARAF
RINA SARASWATY, ST.,MT	
NAMA MAHASISWA	
RECHEY IBRAHIM SIMORANGKIR	
188140015	
NAMA GAMBAR	SKALA
RENCANA PONDASI TELAPAK B. UTAMA	1:100
NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
	A3



RENCANA PIPA AIR BERSIH LT.1
SKALA 1:100



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Catatan :

RESEVOIR =PIPA PVC

METERAN

NAMA TUGAS

HOTEL RESORT

NAMA PROYEK

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST.,MT

NAMA MAHASISWA

RECHEY IBRAHIM SIMORANGKIR
188140015

NAMA GAMBAR

SKALA

RENCANA PIPA AIR BERSIH
B. UTAMA

1:100

NO. GAMBAR

KODE GAMBAR

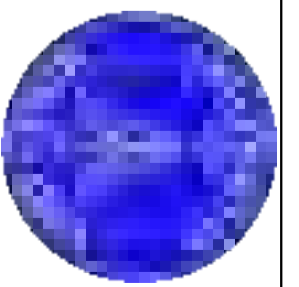
A3



RENDERING KAMAR COTTAGE



RENDERING RESTORAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Catatan :

NAMA TUGAS

HOTEL RESORT

NAMA PROYEK

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST.,MT

NAMA MAHASISWA

RECHEY IBRAHIM SIMORANGKIR
188140015

NAMA GAMBAR

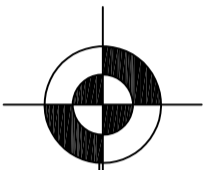
SKALA

RENDERING

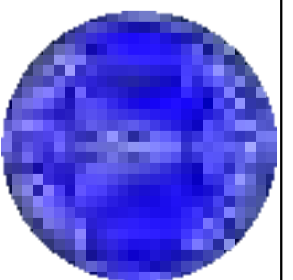
NO. GAMBAR

KODE GAMBAR

A3



RENDERING BANGUNAN UTAMA



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Catatan :

NAMA TUGAS

HOTEL RESORT

NAMA PROYEK

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST.,MT

NAMA MAHASISWA

RECHEY IBRAHIM SIMORANGKIR
188140015

NAMA GAMBAR

SKALA

RENDERING BANGUNA UTAMA

NO. GAMBAR

KODE GAMBAR

A3